

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI KECAMATAN
SRONO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mohammad Bahrul Ulum

NIM: T20181121

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI KECAMATAN
SRONO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Pd
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal: 17 November 2022

Oleh:

MOHAMMAD BAHRUL ULUM

NIM: T20181121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD. SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

NIP. 197301122001122001

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI KECAMATAN
SRONO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Pd
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 17 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197409052007101001

Erisy Syawiri Ammah, M.Pd
NIP. 199006012019021012

Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M.Pd
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَبِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ. إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”¹ (Qs-Lukman [31]:17).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), 412

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat, pertolongan serta petunjuknya skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad, Saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan hingga akhir zaman. Saya persembahkan ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada beberapa pihak yang berjasa dalam hidup saya:

1. Bapak Sarmijan dan Ibu Nur Hasanah tercinta, yang telah mengorbankan segenap tenaga dan biaya, memberikan perhatian, harapan dan do'a, kesabaran, arahan, serta bimbingan selama ini.
2. Saudara Kandung saya Nur Habibah yang senantiasa memberikan dukungan, bantuan, motivasi, semangat selama menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga saat ini. Serta kakak ipar Ali Makhrus dan seluruh keluarga yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi selama kuliah.
3. Ustadz Gurfon Ashari, Kyai. Amir Firmansyah, M.Th.I, Ustadz Mohamad Ali Muhtar, M.Ag, dan para guru saya mulai sekolah dasar hingga saat ini yang senantiasa sabar memberikan nasihat, ilmu umum maupun agama,sertam motivasi dalam hidup saya.
4. Sahabat dan keluarga dari Majelis Ta'lim Dzirkussholawat Nurul Musthofa dan Mahad Al-Jami'ah yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam hidup saya selama ini. Sahabat dari seluruh mahasiswa uin khas jember yang selalu mendukung perjalanan saya sampai titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023”** ini disusun sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar sarjana pendidikan starsatu di Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH. ACH. SIDDIQ Jember. Yang telah memberikan sarana yang mencukupi dalam pengembangan ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku koordinator prodi studi pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
5. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I selaku kepala sekolah dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dan Wilis Anggraeni, S.Si selaku waka kurikulum beserta para guru, siswa dan seluruh warga madrasah yang telah memeberikan izin, ruang, kesempatan, arahan, bantuan, waktu serta kesabarannya selama proses penelitian hingga tahap penyelesaian penyusun skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, arahan, kritik dan saran, serta motivasi dan hal-hal lainnya, memberikan keberkahan dan tercatat sebagai amal baik yang dirahmati Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, sangat diharapkan. Semoga skripsi yang telah disusun ini, bisa memberikan manfaat dan hikmah baik bagi penulis sendiri, dunia pendidikan, meupun pembaca khalayak umum. *Amin.*

Jember, 17 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Mohammad Bahrul Ulum, 2022: *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023*

Kata Kunci: Karakter Siswa, Budaya Religius

Sebagai hamba Allah yang senantiasa dibekali potensi dan peluang untuk melakukan segala hal dalam kehidupan sehari-harinya, tentunya perlu dituntun pula pembentukan karakter yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. sebagai manusia muslim yang beriman dan bertaqwa. Pada zaman sekarang sudah waktunya orang tua mencoba mendidik anak-anak-Nya dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik di lingkungan rumah, masyarakat dan di lingkungan sekolah, karena anak-anak sangat berpengaruh mengenai karakter dengan teman sebayanya. Maka dari itu karakter sangatlah penting agar khususnya peserta didik mempunyai pondasi kepribadian karakter yang baik di masa depan nantinya. Pembentukan karakter disini melalui beberapa kegiatan yang tergabung dalam nama "Budaya Religius", pembentukan karakter siswa selalu diupayakan oleh para guru (tenaga pengajar) khususnya tim keagamaan yang selalu mendukung adanya budaya religius untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka fokus masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui Budaya Religius, (2) bagaimana pembentukan karakter jujur siswa melalui Budaya Religius, dan (3) Bagaimana pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui Budaya Religius.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) pembentukan karakter disiplin siswa melalui Budaya Religius, (2) pembentukan karakter jujur siswa melalui Budaya Religius, dan (3) pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui Budaya Religius.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif serta subyeknya melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi melalui budaya religius yakni disiplin, jujur, peduli sosial. (2) pembentukan karakter siswa melalui budaya religius yakni dengan kegiatan: shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, kajian kitab ta'limul muta'allim setiap dua minggu sekali, membaca al-qur'an sebelum kegiatan mengajar dimulai.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambayan Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	61

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	93

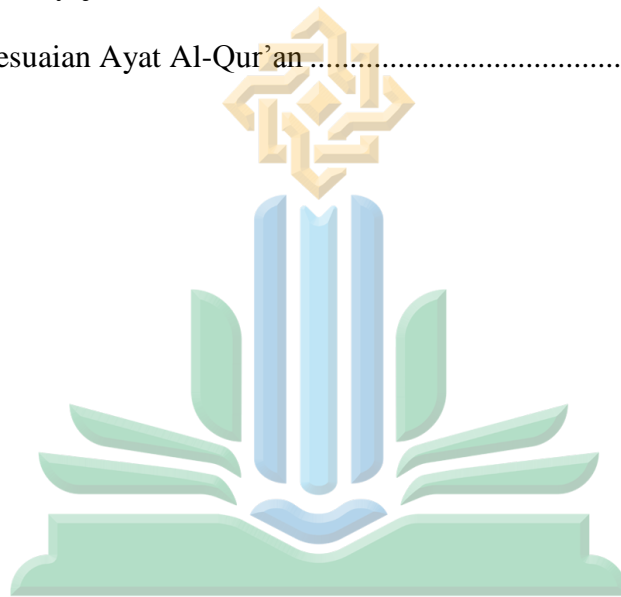
DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Foto/Dokumentasi
7. Lampiran Transkrip Wawancara Informan
8. Denah Lokasi Penelitian
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	pemetaan kajian terdahulu.....	19
4.1	Struktur Organisasi	49
4.2	Program Bidang Keagamaan.....	51
4.3	Hasil Penyajian Data	82
4.4	Penyesuaian Ayat Al-Qur'an	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	53
4.2	Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim	66
4.3	Wawancara Dengan Siswa OSIM	70
4.4	Kegiatan Shalat Berjamaah	75
4.5	Kegiatan Mengambil Air Wudhu	76
4.6	Kegiatan Shalat Berjamaah	78
4.7	kegiatan tahsinul qur'an	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Karakter pada era modern ini memang sangat dibutuhkan oleh setiap orang terutama pada anak usia dini khususnya pada siswa-siswi yang masih duduk di bangku sekolah. Pada saat ini karena para orang tua dan guru yang ada di lembaga sekolah formal maupun non formal di uji dengan derasnya teknologi yang sangat sulit untuk difilter dan mengandung unsur negatif, seperti maraknya video pornografi dan situs-situs yang seharusnya tidak di perlihatkan oleh anak usia dini. Pada zaman sekarang sudah waktunya orang tua mencoba mendidik anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik di lingkungan rumah, masyarakat dan di lingkungan sekolah, karena anak-anak sangat berpengaruh mengenai karakter dengan teman sebayanya. Maka jika membahas mengenai karakter memang harus sangat diperhatikan dengan baik untuk cermat dan selektif tentang apa saja yang di konsumsi anak dalam kesehariannya.

Orang tua dan Guru mempunyai tanggung jawab yang penuh dan harus sangat sinkron untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi lebih baik untuk kedepannya, mengenai dengan bacaan, tontonan, pergaulan dan lain-lain. Salah satunya yaitu orang tua memilihkan lembaga sekolah yang berbasis “islam”, karena orang tua menaruh harapan yang lebih tinggi terhadap sekolah-sekolah islam. Karena pada zaman yang sangat

mengawatirkan dalam perkembangan karakter anak-anak ini orang tua berharap tidak hanya pintar dalam pengetahuan dan keilmuan saja, melainkan orang tua juga berharap kepada anak-anaknya untuk bisa belajar ilmu agama sekaligus tau aturan-aturan yang ada dalam agama untuk mengenal Tuhannya.

Pendidikan agama islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif dalam membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat¹. Dari sinilah para orang tua dan masyarakat berharap lebih khususnya di lembaga sekolah yang berbasis agama untuk merealisasikan harapan tersebut dan tentunya memiliki strategi untuk membentuk karakter tersendiri. Keberhasilan proses pembelajaran bisa diukur dengan ketepatan guru/pendidik tentang pemahamannya mengenai bagaimana dengan guru/pendidik mengajarkan Budaya Religius guna untuk membentuk karakteristik siswa dengan baik, karena pada dasarnya siswa mempunyai sifat atau tingkah laku yang berbeda-beda. Ragaman perilaku ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk menumbuhkan metode baru untuk para siswa.

Melihat permasalahan-permasalahan yang lending dalam masyarakat saat ini, anak-anak atau remaja akan menjadi aktor utama dalam pentas kesejagatan (millenium ketiga), karena itu generasi muda pada zaman sekarang harus dapat bimbingan penuh dari orang tua dan guru dengan

¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan Pai Dari Teori Ke Aksi)*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), 30.

budaya yang kuat serta berkombinasi nilai-nilai dinamika yang relevan dengan kemajuan di era globalisasi². Sebagai bahan renungan bersama bisa di ambil contoh dari sejumlah kasus yang mengemukakan pada kekerasan pelajar di Banyuwangi, sekitar 50 siswa remaja berseragam sekolah menggeruduk SMA Negeri 1 Cluring Banyuwangi pada Jumat (7/12/2018), yang diduga puluhan siswa berasal dari SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, beredarnya video Mesum seorang siswi SMP di sebuah ladang perkebunan yang berada di desa Segobang Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi pada pertengahan Juli 2015,

Permasalahan-permasalahan diatas merupakan permasalahan di lingkup besar yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan budaya karakter yang peneliti temui di daerah kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi pada salah satu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yaitu masih ada beberapa siswa yang masih kurang peduli sosial seperti bertengkar dengan teman, adanya kelompok dalam pertemanan yang biasa di sebut geng, kurangnya rasa hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua dan guru, kurangnya karakter jujur dalam kegiatan sehari-hari, kurangnya sikap disiplin terhadap waktu. Dari masalah tersebut maka pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis islami memiliki tanggung jawab yang lebih untuk membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik. Allah berfirman dalam *al-Qur'an* surat Al-Baqarah ayat 208:

² Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَمَا فَتَّ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ. إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu³

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi pedagogie berarti membimbing yang diberikan kepada peserta didik. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral⁴. Pendidikan sebuah aktifitas yang memiliki maksud tertentu, yang dilakukan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran “pengembangan individu sepenuhnya⁵. Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standart nasional pendidikan bahwa:

“Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan tinggi difokuskan pada persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan,

³ QS. Al-Baqarah (2) : 208.

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 23.

⁵ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 2, 2013), 31.

mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.⁶”

Pendidikan Islam bukanlah untuk membentuk sosok pribadi lain di luar kepribadian manusia, tetapi pendidikan Islam justru membantu manusia untuk menemukan jati dirinya sebagai manusia muslim yang beriman dan bertaqwa. Budaya religius di sekolah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Istilah keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Budaya Religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama⁷

Pembentukan budaya sekolah menjadi hal yang penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Proses tersebut akan lebih efektif apabila dibudayakan pada individu-individu sejak usia dini. Demikian halnya penanaman karakter pada sekolah dasar sangat amat dibutuhkan sebagai nilai dasar siswa dimasa akan datang. Hal ini sangat mendukung tujuan pendidikan sekolah dasar dalam meletakkan dasar-

⁶ Sekretariat Negara Ri., *Undang-Undang Ri. Nomor 57 Tahun 2021 Standart Nasional Pendidikan*, 2021.

⁷ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 17-18

dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual guna mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang lebih lanjut. Keberhasilan dalam mendidik adalah suatu proses kemajuan bangsa, maka dari itu pendidikan adalah hal penting dalam membangun mentalitas, moral serta karakter siswa. dimana sekolah sangat perlu untuk menciptakan inovasi baru dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui budaya sekolah yang baik.

Mengenai pembentukan karakter siswa melalui Budaya Religius dilakukan di salah satu Madrasah Aliyah di kota Banyuwangi yaitu Madrasah Aliyah Negeri 3 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan survey di lapangan menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini berusaha mengembangkan karakter siswa untuk lebih baik lagi melalui Budaya Religius di lingkungan sekolah setiap harinya. Salah satu pembiasaan yang dilakukan yaitu setiap pagi melakukan salam dan salim oleh guru dan murid, melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah dan Pembacaan doa serta membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. pembiasaan tersebut bermaksud untuk menanamkan nilai sopan santun, peduli sosial dan spiritual siswa.

Berdasarkan landasan masalah di atas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang menelaah tentang pendidikan karakter melalui budaya religius di kalangan lembaga sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi kecamatan srono kabupaten banyuwangi.

melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai seberapa besar pembentukan karakter siswa melalui budaya religius yang ada di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi, maka peneliti mengambil judul penelitian :**“PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021/2022”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui Budaya Religius?
2. Bagaimana pembentukan karakter jujur siswa melalui Budaya Religius?
3. Bagaimana pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui Budaya Religius?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui Budaya Religius.

2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan karakter jujur siswa melalui Budaya Religius.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui Budaya Religius.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar atau bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3

Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Instansi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan sebagai pedoman untuk pelaksanaan Budaya Religius di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal, nonformal dan informal.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

1) Menambah pengetahuan mengenai Peranan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi sehingga mengetahui betapa pentingnya Budaya Religius dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama pendidikan islam, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang tersebut khususnya dan bidang ilmu pengetahuan lain pada umumnya.

d. Bagi Institut

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan terutama pendidikan islam, sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang tersebut khususnya dan bidang ilmu pengetahuan lain pada umumnya.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai Budaya Religius sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keimanan seorang muslim.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari frasa yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah tata nilai yang menuju pada suatu system yang dilandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan, bisa di sebut karakter, karena kepribadian diri seseorang yang sudah melekat dalam sifat sehari-hari. Dan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada pembentukan karakter disiplin, jujur dan peduli sosial.

2. Budaya Religius

Budaya Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh siswa. Budaya religius dalam pembentukan karakter disini terbagi menjadi empat kegiatan, yakni: kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah, kegiatan membaca *Al-Qur'an* sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* setiap dua minggu sekali di halaman Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

3. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Srono

Madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi srono adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya pembentukan karakter siswa melalui budaya religius yang di dalamnya ada sebuah kegiatan yang berhubungan dengan *batiniah* yakni: Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, *Membaca Al-Qur'an* Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Ta'limul Muta'alim* Setiap Seminggu Sekali Pada Hari Jum'at.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Maka dalam pembuatan skripsi ini perlu adanya uraian dan pembahasan yang sistematis untuk mempermudah para pembaca mengetahui

pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika dari pembahasan ini sebagai berikut:

Bab *pertama* meliputi pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian dilanjutkan dengan yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Definisi istilah yang merupakan suatu penjelasan dari variable judul yang belum jelas.

Bab *Ke-dua* berisi kajian kepustakaan meliputi kajian terdahulu dan kajian teori yang berisi mengenai karakter dan budaya religius.

Bab *Ke-tiga* dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Ke-empat* membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus yang sudah disajikan di awal

Bab *Ke-lima* penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan dan dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait foto penelitian.

J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹.

Dibawah ini peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi Ratine Chantria Pitriani (2020) Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru².

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya religius, secara garis besar penelitian ini yakni pelaksanaan budaya

¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 42.

² Ratine Chantria Pitriani, *Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru* (Skripsi, Uin Suka Riau, 2020)

religius dalam membina aqidah siswa di madrasah tsanawiyah negeri 1 pekanbaru. Dalam penelitian ini Ratine meneliti tentang budaya religius juga sama-sama di lingkup lembaga pendidikan. Hanya saja Ratine di lingkup Madrasah Tsanawiyah sedangkan peneliti di lembaga madrasah aliyah.

Hasil dari Skripsi Ratine ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai budaya religius, sedangkan perbedaan dari penelitian ini memfokuskan ke program kultum pagi sebelum memasuki kelas, sedangkan peneliti Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Kitab Ta'limul Muta'alim*.

2. Skripsi Annisa Qurota Ayun'i (2018), Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang³.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

³ Annisa Qurota Ayun'i, *Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Sd Islam Al-Azhar 15 Pamulang* (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Skripsi ini sama-sama membahas mengenai karakter peserta didik, yang mana penelitian ini dilakukan berfokus pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Adapun persamaan dalam penelitian ini Annisa mengkaji dengan menggunakan pembiasaan sehari-hari meliputi: Sholat dhuhur berjamaah, Terjemah Al-Qur'an, Tahfidz

Adapun perbedaan dari penelitian ini melainkan peneliti berfokus dengan Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Ta'limul Muta'alim*

3. Jurnal Habsy Assidiqi (2015), Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share⁴.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik implementasi suatu metode. Dari hasil penelitian ini sama-sama membahas mengenai karakter peserta didik. Dalam penelitian ini berfokus dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share.

⁴ Habsy Assidiqi, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1, 2015)

Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share adalah model yang mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.⁵

Persamaan dari penelitian ini sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi kepada peserta didik, sedangkan perbedaan dari penelitian ini Habsy berfokus dalam mengembangkan karakter menggunakan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share, sedangkan peneliti menulis mengenai pembentukan karakter siswa menggunakan model budaya religius yang terfokus dalam keaktifan batiniah meliputi Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Kitab Ta'limul Muta'alim*

4. Wahyu Titis Kholifah 2020, Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak⁶.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk mendiskripsikan, menguraikan, dan

⁵ Irwan, *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create And Share (Sscs) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2011)

⁶ Wahyu Titis Kholifah, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*, (Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2020)

mengambarkan upaya guru dalam mengembangkan karakteristik peserta didik pada tuntutan pendidikan.

Penelitian ini membahas mengenai karakter peserta didik yang mana dalam implementasinya dari pendidik yang lebih aktif dalam membimbing peserta didik untuk menumbuhkan karakter yang lebih baik untuk kedepannya. Dalam mengembangkan karakter peserta didik, pembahasan dalam jurnal ini melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yakni melalui proses pembelajaran di kelas, kebiasaan di lingkungan sekolah, dan hal lainnya. Kegiatan yang dilakukan guru meliputi: 1) Guru selalu memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. 2) Melakukan baris berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, selalu mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Hasil dari Jurnal Wahyu ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai karakter peserta didik dan juga mempunyai tujuan yang sama yakni menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didiknya, adapun perbedaan dari jurnal ini yakni yang berperan aktif terhadap peserta didik yakni dari guru, tetapi peneliti mengkaji mengenai pembentukan karakter siswa melalui Budaya Religius dan terfokus dalam kegiatan Bersalaman Dengan Guru

Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Ta'limul Muta'alim*

5. Jurnal Astamal, Firman, Rusdinal (2021), Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Di SMAN 3 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif⁷.

Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini sama-sama membentuk karakter peduli sosial paa peserta didik, adapun perbedaan dari jurnal ini yakni dalam membentuk karakter peduli sosial, Astama menggunakan kegiatan

rutin yakni upacara bendera, pengumpulan infaq, kegiatan gotong royong, dan kegiatan setoran ayat. Sedangkan peneliti mengkaji mengenai pembentukan karakter siswa melalui budaya religius dengan Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Ta'limul Muta'alim*.

⁷ Astama, Firman, Rusdinal, *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sman 3 Payakumbuh*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5 No.1, 2021)

Table 1.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Skripsi karya Ratine Chantria Pitriani, dengan judul Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru. (skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan syarif kasim riaupekanbaru).	Sama-sama membahas tentang budaya religius di lembaga pendidikan yang mana penelitian ini dilakukan di tingkat tsanawiyah.	Penelitian ini terfokus di aqidah peserta didik dan berfokus di satu kegiatan yakni kultum pagi sebelum memasuki kelas dan dilakukan di tingkat Aliyah.	Penelitian ini membahas mengenai budaya religius untuk membina aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru dengan membiasakan kultum pagi sebelum memasuki kelas masing-masing.
2.	Skripsi karya Annisa Qurota Ayun'i, dengan judul Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Sd Islam Al-Azhar 15 Pamulang. (skripsi karya jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta).	sama-sama membahas mengenai karakter peserta didik, yang mana penelitian ini dilakukan berfokus pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar.	Penelitian ini berfokus dengan Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan	Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. penelitian ini Annisa mengkaji dengan menggunakan pembiasaan sehari-hari meliputi: Sholat dhuhur berjamaah, Terjemah Al-Qur'an, Tahfidz
3.	Jurnal karya Habsy Assidiqi, dengan judul Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran	Sama sama membahas tentang karakter peserta didik.	Penelitian ini berfokus berfokus dalam mengembangkan karakter menggunakan	Penelitian ini berfokus pada Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share adalah model yang

	Search, Solve, Create, And Share. (jurnal pendidikan matematika program studi pendidikan matematika iain antasari Banjarmasin)		Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (pemecahan masalah)	mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
4.	Jurnal karya Wahyu Titis Kholifah, dengan judul Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. (jurnal pendidikan dan konseling mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Kristen satya wacana salatiga).	Sama sama membahas tentang karakter peserta didik.	Dalam penelitian ini berfokus dalam kegiatan baris berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas. Guru memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.	Penelitian ini membahas tentang karakter peserta didik di sekolah dasar dengan pendidikan ramah anak dengan cara Guru memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik, berbaris didepan kelas sebelum memasuki kelas.
5.	Jurnal karya Astamal, Firman, Rusdinal, dengan judul Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Di SMAN 3 Payakumbuh.	Sama sama membahas tentang karakter peserta didik.	Dalam membentuk karakter peduli sosial, penelitian ini menggunakan kegiatan rutin yakni upacara bendera, pengumpulan infaq, kegiatan gotong royong, dan kegiatan setoran ayat.	Penelitian ini membahas tentang karakter peserta didik peduli sosial di SMAN 3 payakumbuh dan menekankan kegiatan rutin yakni upacara bendera, pengumpulan infaq, kegiatan gotong royong, dan kegiatan setoran ayat.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai “ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut suyanto karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Dalam makna lain karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.⁹

Berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.

⁸ Suyanto, *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 34

⁹ Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 41.

Dalam naskah akademik pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, kementerian pendidikan dan kebudayaan RI telah merumuskan kurang lebih (26 nilai karakter) yang bisa dibuat referensi untuk dikembangkan dan ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut¹⁰:

- 1) **Religius:** Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur:** Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjaidkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan
- 3) **Toleransi:** Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dalam dirinya.
- 4) **Disiplin:** Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) **Kerja Keras:** Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

¹⁰ *Pedoman Umum Penggalan Dan Perwujudan Nilai Akhlaq Mulia Sebagai Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Henderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2017), 20

- 6) **Kreatif:** Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) **Mandiri:** Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) **Demokrasi:** Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) **Rasa Ingin Tahu:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) **Semangat Kebangsaan:** Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) **Cinta Tanah Air:** Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) **Menghargai Prestasi:** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) **Bersahabat/Komunikatif:** Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) **Cinta Damai:** Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) **Gemar Membaca:** Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) **Peduli Lingkungan:** Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) **Peduli Sosial:** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) **Tanggung Jawab:** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

19) **Berdaya saing:** semangat berprestasi unggul dan selalu berpikir maju¹¹.

b. Proses Pembentukan Karakter

Menurut *Thomas Lickona* di dalam bukunya mengatakan terkait pembentukan karakter yakni ada 3M dalam komponen pembentukan karakter¹²:

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Dalam pengetahuan moral ini banyak jenis berbeda yang perlu kita ambil seiring *kita* berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Ada 6 aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

- a) Kesadaran moral
- b) Pengetahuan nilai moral
- c) Penentuan perspektif

d) Pemikiran moral

e) Pengambilan keputusan

f) Pengetahuan pribadi

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Dari komponen karakter yang baik, perasaan moral sangatlah perlu dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi, adapun didalam perasaan moral meliputi:

- a) Hati nurani

¹¹ Pedoman Umum, 21-24

¹² Thomas Lickona, *Educating For Character "Mendidik Untuk Membentuk Karakter"*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), 84-99.

- b) Harga diri
- c) Empati
- d) Mencintai hal yang baik
- e) Kendali diri
- f) Kerendahan hati

3) Tindakan Moral (*Moral Action*)

Selain pengetahuan moral dan perasaan moral, tindakan moral juga termasuk *komponen* penting dalam membentuk karakter peserta didik antara lain:

- a) Kompetensi
- b) Keinginan
- c) kebiasaan

Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku, karakter meliputi sikap yang mempunyai tujuan untuk memperlakukan diri sendiri untuk mempunyai sikap yang baik, seperti berperilaku jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip yang baik.

Firman Allah SWT., dalam Q.S Al-Ahzab 21:33 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: : Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

*mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*¹³.

Karakter secara singkat adalah sebuah kepribadian seseorang secara alami ataupun dibentuk dengan faktor lingkungan yang baik. Karakter adalah suatu moral seseorang, yang berkonotasi positif yang dimiliki seseorang dan menjadi ciri khas pribadi masing-masing.

2. Budaya Religius

Budaya religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, seperti firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ خُلُوفِي السَّلْمِ كَأَنَّ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَا
تِ الشَّيْطَانِ. إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Istilah budaya mula-mula datang dari disiplin ilmu antropologi sosial, apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditranmisikan bersama.

. Istilah budaya, menurut Kotter dan Heskett, dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan,

¹³ Al-qur'an, 21;23

kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama¹⁴.

Pendapat Koentjaraningrat mengelompokkan aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu:

- a) Komplek gugusan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, normal dan sikap
- b) Komplek aktifitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, ucapan adat
- c) Material hasil benda seperti seni, peralatan dan lain sebagainya.

Sedangkan pengertian religius (agama). Dalam bahasa arab dikenal dengan kata *al-din* dan *al-miah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khitmad* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebijakan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sultan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh, *al-ta'at* (taat), *al-islam al-taukid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).

Agama bukanlah tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca al-qur'an serta membaca do'a. agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji dalam kehidupan

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) 43-44

sehari-hari, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah SWT. Dengan demikian maka agama adalah meliputi keseluruhan tingkah lak manusia dalam hidup ini.

Budaya Religius yang ada di lembaga sekolah harus didukung oleh semua pihak atau semua komponen termasuk kepala sekolah, guru dan siswa. Penerapan budaya religius memang harus di persiapkan dengan matang mengenai konsep dan metode yang baik agar kegiatan yang nantinya dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan konsisten, sehingga tidak saja dilakukan di sekolah, namun siswa juga dapat menerapkan diluar sekolah.

3. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius

a. Karakter Disiplin

Budaya religius disini difokuskan pada kedisiplinan siswa.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh setiap individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut.

1) Indikator Karakter Disiplin

Menurut Thomas Lickona Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*) ini salah satu untuk membentuk karakter disiplin

siswa melalui perasaan. Ada 6 aspek yang menonjol sebagai pembentukan karakter disiplin yakni:¹⁵

- a) Kesadaran moral
- b) Pengetahuan nilai moral
- c) Penentuan perspektif
- d) Pemikiran moral
- e) Pengambilan keputusan
- f) Pengetahuan pribadi

Dengan adanya 6 aspek tersebut mengenai pengetahuan moral, peserta didik akan mempunyai pengetahuan yang luas bagaimana menempatkan dirinya dengan baik karena mempunyai kesadaran bagi dirinya sendiri dan akan terbentuk karakter disiplin yakni:

- (1) Disiplin waktu.
- (2) Disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari
- (3) Disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Karakter disiplin memang perlu diterapkan di lingkungan lembaga pendidikan, apa lagi lembaga pendidikan yang berbasis agama. Karena disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga anak mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam

¹⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character*, 85-88

keseharian hidup anak. Karena konsisi kejiwaan anak butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tentram jika hidupnya teratur¹⁶.

Dengan adanya pembentukan budaya religius ini, pihak lembaga dan semua guru mempunyai program yakni untuk menumbuhkan karakter siswa untuk menjadi yang lebih baik meliputi: Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Ta'limul Muta'alim* Setiap Seminggu Sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut, pendidik khususnya berharap kepada siswa agar siswa mempunyai karakter disiplin yang baik khususnya terhadap teman sebaya, masyarakat, dan untuk Masa Depan Nanti Setelah Keluar Dari Lembaga Man 3 Banyuwangi.

b. Karakter Jujur

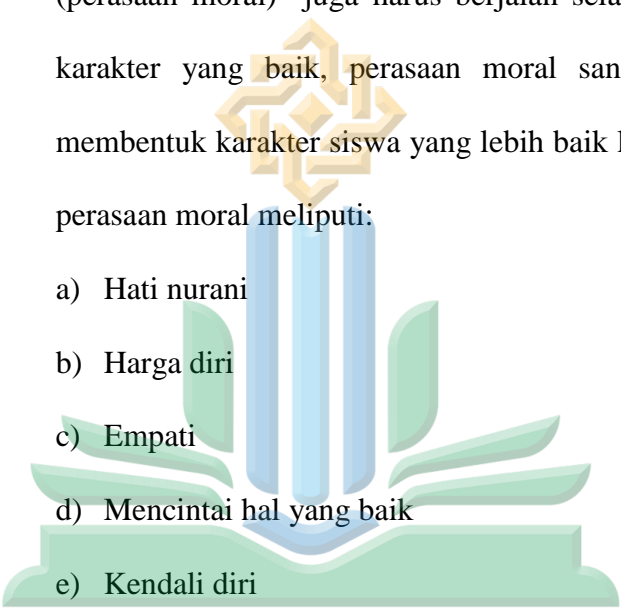
Budaya religius dalam penelitian ini juga difokuskan dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam proses penanaman karakter jujur terhadap anak, karena pada saat ini kejujuran memang harus

¹⁶ Nur Rahmat, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2017)

dipupuk dengan matang agar anak mempunyai pondasi kejujuran yang kuat untuk masa depan nantinya.¹⁷

1) Indikator Karakter Jujur

Menurut *Thomas Lickona* untuk mencetak karakter siswa bukan hanya *Moral Knowing* saja, tetapi *Moral Feeling* (perasaan moral) juga harus berjalan selaras. Dari komponen karakter yang baik, perasaan moral sangatlah perlu dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi, adapun didalam perasaan moral meliputi:

- 
- a) Hati nurani
 - b) Harga diri
 - c) Empati
 - d) Mencintai hal yang baik
 - e) Kendali diri

- f) Kerendahan hati¹⁸

Dengan adanya 6 aspek ini, *Thomas Lickona* berpendapat bahwa *Moral Feeling* ini memang menjadi faktor untuk terbentuknya karakter siswa yang baik. Dengan terbukanya hati siswa, maka siswa akan menjadi pribadi yang baik terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Hati yang terbuka, harapannya agar siswa mempunyai karakter jujur yakni:

¹⁷ Nunung Dian Pertiwi, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1, 2021)

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character*, 90-97

- (1) Siswa jujur dalam pekerjaan: siswa diharapkan tidak menyontek waktu kegiatan pembelajaran atau ujian.
- (2) Siswa dapat jujur dalam perkataan: siswa diharapkan untuk tidak berbohong teradap dirinya dan terhadap orang lain.
- (3) Siswa dapat jujur dalam tindakan: siswa diharapka untuk tidak mengambil harta benda yang bukan miliknya sendiri.

Pada zaman sekarang, karakter jujur memang harus ditekankan khususnya pada peserta didik. Karena peserta didik nantinya setelah keluar dari lembaga pendidikan dan melanjutkan di lingkup masyarakat, kejujuran adalah nomor satu. Maka dari itu Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi menanamkan pembentukan karakter siswa melalui budaya religius guna untuk mempersiapkan karakter yang baik bagi peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter yang lebih jika sudah terjun dalam masyarakat.

Dengan adanya pembentukan budaya religius ini, pihak lembaga dan semua guru mempunyai program yakni untuk menumbuhkan karakter siswa untuk menjadi yang lebih baik meliputi: Bersalaman Dengan Guru Sebelum Memasuki Madrasah, Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Duhur Berjamaah, Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Berlangsung, Dan Mengaji *Ta'limul Muta'alim* Setiap Seminggu Sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut, pendidik khususnya berharap kepada

siswa agar siswa mempunyai karakter jujur dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan sehari-harinya.

c. Karakter Peduli Sosial

Dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya religius, peserta didik dituntut untuk bisa menumbuhkan bukan hanya karakter jujur dan karakter disiplin, tetapi peserta didik juga dituntut untuk mempunyai karakter peduli sosial.

1) Tindakan Moral (*Moral Action*)

Menurut Thomas Lickona Selain pengetahuan moral dan perasaan moral, tindakan moral juga termasuk komponen penting dalam membentuk karakter peserta didik antara lain:¹⁹

- a) Kompetensi
- b) Keinginan
- c) kebiasaan

Dengan adanya tiga aspek ini, Thomas Lickona berpendapat bahwa *Moral Action* ini memang menjadi faktor untuk terbentuknya karakter siswa yang baik. Adanya tindakan-tindakan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang positif yang mana peserta didik dapat berperilaku religius meliputi:

- (1) siswa mempunyai sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain.

¹⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character*, 98-99

(2) Siswa mempunyai tindakan yang positif jika ada teman yang sakit dan menjenguknya bersama teman-temannya.

(3) Siswa dapat membantu orang lain yang mengalami musibah.

Dalam karakter peduli sosial ini, peserta didik dibimbing untuk bisa selalu baik kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar, selalu ingin member bantuan kepada teman sebaya dan lingkungan sekitar, bisa menumbuhkan rasa kekeluargaan kepada lingkungan sekitar. Karena dalam budaya religius ini, peserta didik harus mencerminkan tindakan menghargai semangat orang lain, menjalin komunikasi yang baik kepada orang lain, member bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya religius, diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama,

inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, dan sikap kerelawanan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini ditonjolkan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi baik berupa perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan.

Program yang dilaksanakan pada saat ini di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi yakni sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, bersalaman sebelum memasuki Madrasah, kajian kitab *Talimul Muta'alim* setiap dua minggu sekali hari senin pagi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Peneliti menmgambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Jl. Raya Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi karena sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri.

Madrasah ini Merupakan lembaga sekolah di Kecamatan Srono yang memiliki sarana dan prasarana cukup untuk menunjang kegiatan program, kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang belum ada di sekolah-sekolah lainnya. Pembentukan karakter siswa melalui budaya religius sebagai upaya memantapkan karakter pribadi peserta didik dan meningkatkan ibadah peserta didik khususnya siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Lembaga ini merupakan Lembaga yang tepat untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, lembaga ini mempunyai perbedaan yang unik yakni pembentukan karakter siswa melalui budaya religius yang meliputi: Sholat dhuha berjamaah, Sholat dhuhur berjamaah, Membaca Al-Qur'an, Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* setiap jum'at pagi.

Sehingga berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

C. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua pilihan, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data ini meliputi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kabupaten

Banyuwangi serta data kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian. yang termasuk ke dalam data primer adalah observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai penunjang dalam penelitian ini salah satunya Jurnal, Skripsi, Artikel, atau bukti-bukti yang dipandang relevan terkhususnya buku dalam hal masalah budaya religius.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga komponen, yakni:

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur yang mana dalam observasi ini dilakukan berdasarkan pola yang

ditemukan oleh peneliti dan peneliti membuat daftar yang berisikan

kategori aktifitas-aktifitas atau kegiatan apa saja yang perlu diperhatikan. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi

meliputi:

- a. Kondisi dan letak geografis MAN 3 Banyuwangi
- b. Pembentukan karakter siswa melalui budaya religius di MAN 3 Banyuwangi yang meliputi:
 - 1) Sholat dhuha berjamaah
 - 2) Sholat dhuhur berjamaah

3) Membaca *Al-Qur'an*

4) Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* setiap jum'at pagi.

2. Wawancara

Jenis wawancara ini yang digunakan oleh peneliti adalah semi struktur karena dalam semi stuktur peneliti lebih bebas dan leluasa dalam mewawancarai pihak terkait dari pada menggunakan wawancara terstruktur¹ dan sesuai keinginan peneliti. Wawancara ini penulis ajukan kepada guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, khususnya waka kurikulum Ibu Eni, guru agama Bapak Samsul Ma'arif, dan Bapak Eko Suyitno. Melalui wawancara ini penulis mengumpulkan data tentang pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui wawancara adalah

sebagai berikut:

- a. Gambaran umum sekolah mengenai pelaksanaan budaya religius yang meliputi; sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* setiap hari jum'at, dan bersalaman kepada guru sebelum memasuki madrasah.
- b. Penerapan budaya religius untuk membentuk peserta didik jujur, disiplin, dan peduli sosial.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, 145.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang². Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, arsip majalah, dan sebagainya.

Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius. Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data baik dari wawancara, dengan subjek atau observasi di lingkungan sekitar.

Adapun data-data yang dapat diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Profil lembaga madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi srono banyuwangi

² Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (pendekatan kualitatif, kuantitatif R& D), 140

b. Foto-foto kegiatan mengenai pembentukan budaya religius yang meliputi:

- 1) Sholat dhuha berjamaah
- 2) Sholat dhuhur berjamaah
- 3) Membaca Al-Qur'an
- 4) Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* setiap jum'at pagi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³.

Dalam penelitian ini peneliti mensistematisasikan data hasil wawancara dan catatan lapangan tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan dari konsep sistematik pembahasan yang telah disajikan.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensansi data, penyajian data dan menarik kesimpulan⁴. Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*, 227.

⁴ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

wawancara, dokumenasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Aktifitas di dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Menurut miles, huberman, dan saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur atas sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverivikasi⁵. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai

konsekuensinya, informasi siapa yang dapat dikumpulkan dan di analisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Memfokuskan (*focusing*)

Menurut Miles, Huberman, dan saldana bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari

⁵ Matthew B. Miles, A Michel Huberman, Dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebook Edition* (USA: Sage Publication, 2014), 31

tahap seleksi data. Penelitian yang membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*abstracing*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan (*simplifing and transforming*)

Data dalam penelitian selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan

sebagainya, menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai perkumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari beberapa kegiatan yang sudah di reduksi dan diorganisasi⁶. Dengan

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 45

demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dalam konteks Budaya Religius yang ada di Man 3 Banyuwangi.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori⁷. Sehingga peneliti dapat menginterpretasi kesimpulan sesuai dengan fokus yang telah direncanakan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau prespektif⁸, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat terkait Budaya Religius yang ada di Man 3 Banyuwangi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dengan cara: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b)

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 253

⁸ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008),

membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; c) membandingkan siswa yang rajin dengan siswa yang kurang rajin mengenai adanya pembentukan budaya religius.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi⁹.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Peneliti mencari sumber masalah dengan menentukan sampel terlebih dahulu.
2. Peneliti membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan yang ada meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrument penilaian.
3. Melakukan penelitian yang sesuai prosedur dan etika penelitian yang sudah dirumuskan.
4. Menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengolahan data dan analisis data.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

5. Menyimpulkan penelitian yang ada serta menyertakan dokumentasi yang sesuai dengan konteks terkait pembentukan karakter siswa melalui budaya religius.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi, khususnya seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang ditetapkan sebagai obyek penelitian, yaitu pembentukan karakter siswa melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Asal mula Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini namanya adalah madrasah aliyah negeri banyuwangi dan mulai muncul di desa parijatah kecamatan srono banyuwangi.berhubung di desa parijatah dulu masih pinjam gedung milik yayasan Cokrominoto yang terdiri dari empat ruang, dengan tiga ruang belajar dan satu ruang kantor. Berjalannya waktu madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup bagus tampak dari perkembangan siswa yang semakin banyak dan dari kualitas lulusan yang semakin baik.¹

Seiring berjalannya waktu, tahun 1989 madrasah ini membeli tanah di desa srono dengan luas 5440 meter untuk mendirikan tiga ruang belajar, dua ruang kantor (bertingkat) dan dua kamar mandi. Berjalannya waktu perkembangan selanjutnya pada tahun 1996 dengan keputusan menteri agama ri nomor 515A tanggal 25 november 1995, status madrasah ini menjadi

¹[Selayang Pandang | MAN 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](http://selayangpandang.com/2022/08/08/2022-jam-13:35), di unduh pada 23-08-2022 jam 13:35

madrasah aliyah negeri srono. Dengan demikian maka pengelola lembaga ini sepenuhnya pengelolaan kepala madrasah bersama segenap guru dan pegawai madrasah sampai sekarang.

Adapun secara fisik, perkembangan bangunan MAN 3 Banyuwangi srono adalah sebagai berikut:²

- a. Tahun 1989: Membeli tanah lokasi pendidikan MAN 3 Banyuwangi.
- b. Tahun 1991: membangun 3 ruang belajar, 2 ruang kanto (bertingkat) dan kamar mandi.
- c. Tahun 1996: Membangun 2 ruang belajar.
- d. Tahun 1997: Membangun musholla dan membangun rumah penjaga madrasah.
- e. Tahun 1998: Membangun 3 ruang belajar dan 1 kamar mandi.
- f. Tahun 1999: Membangun 9 kamar asrama putri dan 3 kamar asrama putra dan membangun 1 unit ruang perpustakaan.
- g. Tahun 2001: Membangun 1 unit perumahan guru
- h. Tahun 2002: Membangun plesteran jalan masuk dan membangun fondasi untuk rencana gedung bertingkat.

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai sekarang madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi ini terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan

²[Selayang Pandang | MAN 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](http://selayangpandang.com/2022/08/08/2022-jam-14:00), di unduh pada 23-08-2022 jam 14:00

2. Struktur Organisasi MAN 3 Banyuwangi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Drs. Saryo	Komite
3.	Wilis Anggraeni, S.Si	Waka Kurikulum
4.	Eni Susiani S.Pd.	Anggota waka Kurikulum
5.	Anis Mahfutkhah, S.Pd.I	Anggota waka kurikulum
6.	Bambang Irawan, S.Pd	Anggota waka kurikulum
7.	H. Husnan, SH.	Kepala tata usaha
8.	Totok Lasiyanto, S.Pd	Waka Kesiswaan
9.	Shofia Wardani, S.Si	Pembina Osis
10.	Samsul Ma'arif, S.Ag	Koordinator Akhlaq Dan Motivasi
11.	H. Masrukin, S.Pd.I	Waka Humas
12.	Nur Dwi Utami, S.Pd	Pelaksana Bendahara Komite
13.	Edy Susanto, S.Pd	Waka Sarpras
14.	Drs. Eko Suyitno	Penata Lingkungan Kebersihan
15.	Suharsono, S.Pd	Penata Kelas, Kantor, Dan Siswa
16.	Pulung Hening, S.Or	Kortib Kelas X
17.	Sriyatun, S.Pd	Kortib Kelas Xi
18.	Umi Chamimah, S.Ag	Kortib Kelas Xii
19.	Drs. Tantowi Jauhari	Konselor
20.	Karno, S.Pd.I	Konselor
21.	Siti Nur Arifah, S.Pd	Konselor
22.	Moh. Saiful Rizal, Spd	Konselor

3. Visi dan Misi MAN 3 Banyuwangi

a. Visi

Beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi, dan berwawasan IPTEK.³

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku menghayati dan mengamalkan ajaran islam sesuai Al-Qur'an dan Hadist.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.

³[Visi Misi | MAN 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](http://man3bwi.sch.id), di unduh pada 23-08-2022 jam 19:35

- 3) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 4) Menumbuhkan sikap siswa memiliki akhlak yang baik dengan teman, orang tua dan guru.
- 5) Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mendorong siswa melanjutkan ke perguruan tinggi favorit sesuai bakat dan minatnya.
- 7) Mendorong meningkatkan nilai UAN dan UAMBN dan UAM siswa.
- 8) Menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal hidup di masyarakat.
- 9) Mendorong semangat menerapkan ilmu dan keterampilan yang dimiliki.
- 10) Menumbuhkan sikap mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi
- 11) Menumbuhkan cara berfikir ilmiah, obyektif dan masuk akal.
- 12) Mendorong dan memfasilitasi siswa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 13) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 14) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- 15) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 16) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 17) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 18) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- 19) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁴

4. Kegiatan-Kegiatan MAN 3 Banyuwangi

a. Program Kerja Bidang Keagamaan Man 3 Banyuwangi

Tabel 4.2
Program Bidang Keagamaan

No.	Sifat	Program Kerja	Penanggung Jawab
1.	Harian	1. Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha' berjamaah.	Masdori, S.Pd
		2. Mengaji Al-Qur'an dan asma'ul husna sebelum pelaksanaan pembelajaran.	H. Masrukin, S.Pd
		3. Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal imam.	Drs, Eko Suyitno
		4. Membaca asmaul husna bagi peserta didik perempuan yang berhalangan ketika pelaksanaan sholat dhuhur.	Umi Chamimah, S.Ag
2.	Mingguan	1. Mengadakan kegiatan	Slamet, S.Ag

⁴[Visi Misi | MAN 3 BANYUWANGI \(man3bwi.sch.id\)](http://man3bwi.sch.id). di unduh pada 23-08-2022 jam 20:00

		<p>mengaji Ta'limul Muta'alm setiap dua minggu sekali pada hari senin.</p> <p>2. Mengadakan kegiatan Tahsiinul Qur'an (pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Tajwid) bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.</p> <p>3. Mengadakan pembinaan tilawatil Qur'an bagi peserta didik yang menjadi Qori' dan Qori'ah.</p> <p>4. Mengadakan kegiatan ZIS (Zakat, infaq, dan keislaman)</p>	<p>1. Karno, S.Pd</p> <p>2. Silki Rosidah, S.Pd</p> <p>Fathur Rahman, S.Pd.I</p> <p>Misbahul Munir, S.Pd.I</p>
3.	Bulanan	<p>1. Mendampingi pengelolaan ma'had Al-Hidayah.</p> <p>2. Mengadakan kegiatan khotmil Qur'an.</p> <p>3. Mengadakan diskusi atau bedah buku tentang Al-Qur'an dan keislaman</p>	<p>Syamsul Ma'arif, S.Ag</p> <p>H. Masrukin, S.Pd.I</p> <p>Ahmad Wildan Fahmi, S.Pd</p>
4.	Temporal	<p>1. Mengadakan peringatan hari besar islam seperti tahun baru hijriyah.</p> <p>2. Mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.</p> <p>3. Mengadakan kegiatan pondok romadhon.</p> <p>4. Membantu peserta didik yang berminat mengikuti lomba keagamaan seperti MTQ dan lainnya.</p> <p>5. Melaksanakan kegiatn Qurban</p> <p>6. Mengadakan peringatan hari santri.</p>	<p>Zainul Hakim, S.H.I</p> <p>Fathur Rahman, S.Pd.I</p> <p>Slamet, S.Ag</p> <p>Drs, Eko Suyitno</p> <p>Syamsul Ma'arif, S.Ag</p>

b. Sejarah Dilaksanakannya Kegiatan Budaya Religius Di MAN 3 Banyuwangi

Budaya religius adalah sebuah kegiatan atau sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah⁵. Budaya Religius kini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi kecamatan srono kabupaten Banyuwangi sejak tahun 2005 sampai sekarang karena ada beberapa faktor yang dipertimbangkan cukup besar, seperti halnya peserta didik yang dilihat kurang sopan santun terhadap guru dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Ibu Wilis Anggraeni (Waka Kurikulum) mengungkapkan:

“Saya mengajar di lembaga sini sejak tahun 2005 itu sudah ada budaya religius mas, tetapi budaya religius waktu itu hanya kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah saja, melainkan belum mencakup kegiatan yang lain seperti sekarang.”⁶



Gambar 4.1
Wawancara dengan waka kurikulum⁷

⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah “Upaya Mengembangkan Pai Dari Teori Ke Aksi”*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), 116.

⁶Wilis, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2022.

⁷ Dokumentasi, Banyuwangi, 1 Agustus 2022

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan Ibu Wilis Anggraeni tersebut mengindikasikan bahwa Budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini sudah berjalan cukup lama, mulai sebelum Ibu Wilis Anggraeni mengajar di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ternyata Budaya Religius sudah berjalan, tetapi hanya kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah saja.

Kemudian seiring berjalannya waktu dan berkembangnya peserta didik bukan hanya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah (MTS), melainkan ada yang dari lulusan sekolah menengah pertama (SMP), maka dari itu dari pihak dewan guru merasakan bahwa budaya religius yang tertanam dalam diri peserta didik masih kurang mencukupi. Setelah adanya faktor tersebut dari pihak lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi mempunyai harapan dan rencana untuk mengembangkan karakter peserta didik untuk mencetak peserta didik yang *Berakhlakul Karimah*.

Maka dari itu Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini mulai dikembangkan, yang awalnya hanya Sholat Dhuhur Berjamaah kemudian ada Sholat Dhuha Berjamaah, Membaca Al-Qur'an, dan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim*. Perkembangan budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini tidak langsung berkembang begitu saja, tentunya melewati tahapan-tahapan yang juga menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Lebih lanjut Ibu Wilis Anggraeni (Waka Kurikulum) mengungkapkan:

“Tahun 2005 itu sholat dhuhur berjamaah sudah berjalan, sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran

berlangsung itu mulai ada pada tahun 2010, kemudian untuk ngaji Ta'limul Muta'alim itu mulai tahun 2017. Untuk yang mengisi ngaji Ta'limul Muta'alim sendiri kita ambilkan Kyai dari luar mas, bekerja sama dengan pondok luar, kita undangan Kyai nya untuk mengajar Kitab Ta'lim".⁸

Berdasarkan ungkapan yang dipaparkan oleh Ibu Wilis Anggraeni terkait budaya religius yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, kegiatan tersebut berjalan dengan bertahap meliputi: Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur Berjamaah, Mengaji Sebelum Pembelajaran Berlangsung, dan Kajian Ta'limul Muta'alim.

Berkembangnya budaya religius ini, Kegiatan ini sangatlah penting diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, karena budaya religius sangatlah banyak manfaat dalam membentuk kepribadian peserta didik khususnya dalam membentuk karakter yang baik untuk peserta didik.

Beberapa kegiatan yang terangkum dalam kegiatan budaya religius tersebut tentunya memiliki definisi, fungsi, dan waktu yang berbeda-beda yang sudah dirancang oleh pihak guru khususnya Tim Keagamaan, diantaranya:

1) Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah Sebelum Pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini merupakan madrasah yang mempunyai pembiasaan-pembiasaan yang positif, termasuk sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai. Sholat dhuha berjamaah ini juga termasuk dalam salah satu program

⁸Wilis, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi 1 Agustus 2022.

dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi khususnya dari Tim Keagamaan.

Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah ini, diikuti oleh seluruh peserta didik, tidak hanya diikuti oleh peserta didik, tetapi seluruh guru, staf, dan karyawan juga ikut melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan sholat dhuha ini salah satunya untuk membentuk karakter disiplin peserta didik yakni disiplin waktu.

Lebih lanjut Bapak Karno (Bimbingan Konseling) mengungkapkan:

“pembiasaan Sholat Dhuha ini setiap hari kami laksanakan mas ulum, karena pembiasaan ini sangat baik jika diterapkan di peserta didik. Disamping itu, peserta didik sebelum pembelajaran dapat siraman air wudhu, jadi ilmu yang diberikan dari guru enak nya ngmong gampang masuk gitu loh mas ulum. Selain itu peserta didik juga mempunyai disiplin waktu mas, karena mereka setiap pas baru datang langsung mengambil air wudhu dan langsung persiapan Sholat Dhuha mas.”⁹

Berdasarkan ungkapan yang dipaparkan oleh Bapak Karno mengindikasikan bahwa pelaksanaan budaya religius Sholat Dhuha ini dimulai pukul 06:45 atau jam pertama. Peserta didik setelah memasuki madrasah, mereka langsung persiapan buat mengambil air wudhu secara bergantian untuk melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah. Untuk peserta didik yang laki-laki bertempat di dalam musholla dan di serambi musholla, dan peserta didik perempuan bertempat di pendopo sebelah musholla.

⁹ Karno, di wawancara oleh peneliti, Banyuwangi 6 agustus 2022

Adanya kegiatan budaya religius sholat dhuha berjamaah ini, peserta didik terbentuk mempunyai karakter disiplin waktu dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Pada waktu kegiatan ini berlangsung, kegiatan sholat dhuha ini dipimpin langsung dari pihak pendidik atau guru, tetapi pada waktu *doa*, akan diserahkan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, dengan harapan peserta didik bisa membaca dan menghafal *doa* sholat dhuha tersebut. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan ini termasuk kegiatan yang sangat mendukung untuk pembentukan karakter, setidaknya karakter disiplin waktu.

2) Sholat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan budaya religius yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini tidak hanya kegiatan sholat dhuha berjamaah saja. Melainkan juga ada kegiatan-kegiatan positif lainnya yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa. Salah satunya adalah kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari sesuai dengan waktunya. Sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan tidak hanya peserta didik saja, melainkan semua warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini juga ikut melaksanakan kegiatan sholat dhuhur secara serentak.

Kegiatan sholat dhuhur ini dilaksanakan melainkan agar peserta didik bisa menjaga sholatnya meskipun di lembaga sekolah sholat wajib hanya dilaksanakan dhuhur saja. Ibu Wilis Anggraeni mengungkapkan:

“Kami selaku pendidik atau guru, setidaknya kami menjaga sholat anak-anak mas, dari sholat dhuha dan sholat dhuhur mas. Kalau memungkinkan dulu waktu pulang jam tiga itu sempat sholat asar juga mas di madrasah. Setidaknya sholat wajib mereka terjaga di lembaga sini mas, gitu,,”¹⁰

Berdasarkan ungkapan yang dipaparkan Oleh Ibu Wilis Anggraeni tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini harus tetap dilaksanakan pembiasaan, agar peserta didik tertanam karakter disiplin yakni disiplin waktu.

Selain tepat waktu adalah peserta didik mengantri pada saat peserta didik lainnya mengambil wudhu, mereka tertib untuk mengantri dan bergantian dengan teman lainnya tanpa saling dorong. Dari sini juga dapat dilihat bahwa disaat mengantri wudhu akan sangat berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini merupakan hal-hal kecil yang seharusnya memang ditanamkan dan dipraktekkan sejak dimasa-masa sekolah, agar karakter religius peserta didik Islam Negeri terpupuk dengan baik dalam diri seorang peserta didik dengan penuh garapan agar karakter religius ini bisa diterapkan di lingkungan masyarakat.

3) Kajian Kitab *Ta'limul Muta'alim* Setiap Dua Minggu Sekali

Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* adalah kegiatan yang berhubungan dengan batiniyah. Kajian kitab *ta'limul muta'alim* ini adalah kegiatan yang terprogram di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi sejak tahun 2017 sampai sekarang. Kegiatan kajian kitab

¹⁰ Wilis, wawancara, Banyuwangi, 2 Agustus 2022

Ta'limul Muta'alim ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Lebih lanjut bapak karno mengungkapkan:

“Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini kami laksanakan setiap dua minggu sekali mas, jadi hari senin pertama upacara di lapangan, dan untuk hari senin berikutnya kajian kitab *Ta'limul Muta'alim*. Jadi kami seling-seling gitu mas ulum”.¹¹

Berdasarkan ungkapan yang sudah dipaparkan oleh bapak karno tersebut mengindikasikan bahwa kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Untuk minggu pertama kegiatan yakni upacara bendera di lapangan madrasah, dan untuk minggu kedua kajian kitab *Talimul Muta'alim*. Kegiatan kajian ini dilaksanakan di halaman Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dengan menggunakan alas terpal untuk seluruh peserta didik. Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini juga termasuk dalam salah satu program dari Tim Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,

Bapak Karno mengungkapkan:

“Untuk yang mengisi kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* kita ambil kiyai dari luar mas, nama nya Kiyai Yazid Bustomi, beliau juga selaku komite dan juga dari pihak pendidik yang secara keilmuan itu mampu untuk mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'alim*, jadi kita kerja sama dengan pondok pesantren dari luar untuk mengajarkan kitab *Ta'limul Muta'alim*”.¹²

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Bapak Karno tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan yang mengisi kajian tersebut dari pihak madrasah berkolaborasi dengan pondok

¹¹ Karno, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Agustus 2022

¹² Karno, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Agustus 2022

pesantren luar dan mengundang Kiyai atau pengasuh untuk mengisi kajian kitab Ta'limul Muta'aim tersebut.

Adanya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'aim* ini peserta didik sangat antusias dalam mengikutinya, bukan hanya peserta didik saja yang mengikuti kegiatan tersebut, melainkan seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi juga ikut berpartisipasi dengan adanya kegiatan tersebut.

4) Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran Berlangsung

Pendidikan agama hanya akan menjadi angan-angan belaka jika tidak ada kegiatan yang setiap hari dilaksanakan mengenai sikap yang baik untuk peserta didik. Budaya religius di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi tidak hanya sholat dhuha, sholat dhuhur dan kajian kitab saja, melainkan juga ada budaya religius yang lain yakni membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

Membaca al-qur'an sebelum pembelajaran berlangsung ini sudah berjalan kurang lebih dua belas tahun. Madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi adalah madrasah aliyah yang berbasis agama islam, maka dari itu peserta didik berangkat dari rumah dan sampai di madrasah langsung menunaikan ibadah sholat dhuha, setelah sholat dhuha selesai, peserta didik memasuki kelas masing-masing untuk membaca Al-Qur'an bersama guru kelas masing-masing- masing.

Lebih lengkapnya Bapak karno mengungkapkan:

“Di madrasah kami ini banyak macam-macam mengenai kegiatan budaya religius mas. Ada sholat dhuha, sholat dhuhur,

kajian kitab, dan membaca al-qur'an. Kegiatan membaca al-qur'an ini dilaksanakan setelah selesai sholat dhuha mas. Jadi anak-anak setelah selesai sholat dhuha langsung masuk di kelasnya masing-masing untuk membaca al-qur'an bersama teman-temannya mas".¹³

Pelaksanaan pembacaan Al Qur'an dikenal dengan sema'an bi al nador, dilaksanakan setelah shalat dhuha, semua siswa masuk kelas masing masing, lalu dilanjutkan pembacaan alqur'an bersama sama dengan satu komando dari kantor pusat kegiatan keagamaan. Semua siswa membaca al qur'an selama 15 menit hal tersebut dibiasakan untuk membentuk karakter siswa menjadi siswa yang ahli Al Qur'an.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh melalui hasil pengumpulan data. Seperti yang telah disajikan pada BAB III, bahwa dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Oleh sebab itu, pada pembahasan ini akan disajikan secara rinci dan sistematis keadaan objek yang penulis teliti dan mengacu pada fokus penelitian.

1. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius

a. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Budaya Shalat Dhuha

Kegiatan Shalat Dhuha adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin dikerjakan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Shalat dhuha berjamaah ini adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan karakter peserta didik yang akan dibentuk nantinya.

¹³ Karno, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Agustus 2022

Kegiatan Sholat Dhuha ini dilaksanakan sesudah siswa memasuki madrasah, lalu siswa masuk di lingkungan parkir untuk menata sepeda yang sudah dikendarai. Setelah menata sepeda dengan rapi, peserta didik memasuki kelas untuk menunggu bell jam pertama. Setelah bell jam pertama berbunyi, siswa persiapan untuk beranjak ke musholla yang sudah tersedia sebagai media pelaksanaan kegiatan budaya religius Sholat Dhuha.

Peserta didik yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini memang mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang mempunyai karakter yang kurang baik dan ada yang mempunyai karakter yang baik, salah satunya karakter disiplin, seperti yang diungkapkan oleh bapak karno beliau mengungkapkan:

“saya itu senang banget mas dengan anak-anak berkat adanya sholat dhuha ini. Mereka itu saat mengambil air wudhu juga tertib untuk mengantri dengan temannya mas. Setidaknya anak-anak yang setiap hari mengikuti shalat jamaah alhamdulillah mempunyai disiplin mas, setidaknya disiplin waktu mas. Waktunya shalat ya shalat gitu mas, waktunya pembelajaran ya pembelajaran.”¹⁴

Berdasarkan uraian diatas yang disampaikan oleh Bapak Karno sangat terjadi relevansi antara religiusitas siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dengan teori disiplin Thomas Lickona yang mengatakan bahwasanya tindakan yang menunjukkan siswa mempunyai kesadaran moral dan pengetahuan moral yang mana peserta didik mempunyai perilaku tertib dalam mengambil air wudhu.

¹⁴ Karno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 16 Agustus 2022

Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui budaya religius shalat dhuha, dengan kegiatan ini siswa menjadi disiplin dalam melakukan ibadah yakni disiplin waktu. Siswa juga mempunyai disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

b. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sholat Dhuhur

Pembentukan karakter siswa untuk mempunyai karakter yang disiplin tidak hanya dengan menggunakan budaya sholat dhuha saja, melainkan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi juga membentuk karakter siswa dengan kegiatan budaya sholat Dhuhur.

Kegiatan sholat dhuhur di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini dilaksanakan seperti waktu biasanya, yakni pada pukul 11:30 sampai selesai. Kegiatan sholat dhuhur ini dilaksanakan di musholla yang sudah tersedia untuk melaksanakan sholat dhuhur. Kegiatan ini salah satunya program dari Tim Keagamaan di madrasah ini kurang lebih sejak awal tahun 2005.

Kegiatan ini dilaksanakan sangat konsisten serta dapat dukungan kepala madrasah dan seluruh guru yang ada di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi. Adanya kegiatan sholat dhuhur ini juga sangat didukung orang-orang tua siswa yang merasa bahwa kegiatan sholat dhuhur ini sangat membantu anaknya untuk melakukan ibadah secara rutin.

Tujuan kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kedisiplinan beribadah. Bapak Masdori (Tim Keagamaan) mengungkapkan:

“sholat dhuhur berjamaah ini menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang ada di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi, khususnya saya pribadi mas, anak-anak itu kami biasakan untuk kedisiplinan dalam shalat berjamaah. Jadi mumpung anak-anak ada di madrasah, dari kami membuat kegiatan sholat dhuhur ini mas, setidaknya mereka selama pembelajaran tidak meninggalkan sholat wajib nya disini mas.”¹⁵

Berdasarkan ungkapan yang diungkapkan oleh bapak masdori tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam shalat berjamaah, dan juga peserta didik mempunyai kedisiplinan shalat berjamaah ketika diluar sekolah.

Pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui budaya religius Shalat Dhuha, dengan kegiatan ini siswa menjadi disiplin dalam melakukan ibadah, disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

c. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim

Kajian kitab *Ta'limul Muta'alim* ini ada kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang dilaksanakan kurang lebih sejak tahun 2017 yang lalu sampai sekarang. Kegiatan kajian kitab

¹⁵ Masdori, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 23 Agustus 2022

Ta'limul Muta'alim ini adalah kegiatan yang diadakan oleh tim keagamaan yang mana dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini dilaksanakan pada pagi hari tepat pada jam pertama. Kegiatan ini dilaksanakan tidak di dalam ruangan, melainkan di luar ruangan atau di halaman madrasah, karena dengan fasilitas yang kurang dan memang direncanakan untuk sistem salaf. Bapak Karno mengungkapkan:

“kajian *Ta'lim* ini kami laksanakan di halaman sekolah mas, jadi anak-anak yang mengikuti kajian *Ta'limul Muta'allim* ini duduk di halaman sekolah dengan alas terpal mas. Itupun tidak hanya anak-anak mas, tapi semua guru yang ada di madrasah juga ikut duduk di atas terpal mengikuti kajian kitab ini mas. Jadi semua warga sekolah ikut serta dalam kajian ini mas, dan prosedur kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* ini kami menggunakan model salaf mas. Jadi dari kiai membaca dan menjelaskan kitab, anak-anak menyimak kitab yang di pegang sendiri-sendiri mas.”¹⁶

Kegiatan kajian ini adalah kegiatan yang rutin setiap dua minggu sekali yang mana tepat pada hari senin. Sistem kegiatan ini adalah senin pertama yakni kegiatan upacara dan senin berikutnya kegiatan kajian kitab *ta'limul muta'alim*. Kegiatan kajian ini sangatlah membantu mengenai karakter peserta didik yang akhlaq nya kurang dan setelah adanya kegiatan kitab *Ta'limul Muta'alim* ini peserta didik lebih mempunyai akhlaq yang baik.

Ibu Wilis Anggraeni mengungkapkan:

“Akhlaq nya anak-anak itu semakin bagus mas. contohnya begini, siswa itu kalo ke guru itu tawawadhu nya makin tinggi, setelah mereka udah mendapatkan *ta'limul muta'alim* itu, mereka tidak berani nyalip gurunya mas baik berjalan maupun naik sepeda motor. Itu kalo tau ada

¹⁶ Karno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 6 Agustus 2022

gurunya didepannya itu biasanya mereka langsung di belakangnya guru mas. Itu contoh yang kelihatan mas. Jadi setelah adanya kajian ini memang peserta didik itu sangat beda sekali seperti sebelumnya mas. Maka dari itu budaya-budaya seperti ini memang harus dilestarikan khususnya untuk peserta didik untuk membangun karakter yang baik itu mas.”¹⁷

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allimini* sangat efektif untuk membentuk karakter disiplin serta akhlaq menghormati kepada guru menjadi meningkat. Hal tersebut dirasakan oleh para guru tentang perubahan perilaku positif yang meningkat dari dalam diri peserta didik.



Gambar 4.2
Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*¹⁸

¹⁷ Wilis, diwawancara oleh penulis, banyuwangi, 1 agustus 2022

¹⁸ Dokumentasi, Banyuwangi 5 September 2022

Pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya religius kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik setelah adanya kegiatan kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* ini memang benar-benar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti disiplin untuk menghormati ilmu, disiplin pada waktu, dan khususnya disiplin pada sikap, akhlaq yang baik terhadap guru, orang tua, dan teman sekitarnya.¹⁹

d. Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Budaya Membaca Al-Qur'an

Cara dalam pembentukan karakter sangat banyak, salah satunya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini dalam pembentukan karakter menggunakan kegiatan membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar ini setidaknya akan membentuk kebiasaan-kebiasaan peserta didik untuk disiplin membaca al-qur'an dan terbiasa dengan bacaan al-qur'an. Karena latar belakang peserta didik banyak perbedaan, ada yang sudah terbiasa dengan bacaan al-qur'an dan ada yang belum terbiasa terhadap al-qur'an. Maka dari itu adanya budaya religius ini diharapkan akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kesehariannya.

Bapak masdori mengungkapkan:

“dengan adanya kegiatan ini mas, anak-anak itu yang dulunya belum terbiasa membaca al-qur'an menjadi terbiasa dengan al-qur'an mas.

¹⁹ Observasi, Banyuwangi, 15 September 2022

mereka juga sekarang mulai disiplin mas, yang dulunya belum terbiasa membaca al-qur'an, sekarang sudah terbiasa tanpa disuruh lagi”

Dengan adanya pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan mengaji al-qur'an sebelum kegiatan belajar ini, dengan kegiatan ini peserta didik mempunyai perilaku tertib dalam membaca Al-Qur'an, patuh untuk menjadi siswa yang mandiri, dan berwawasan tinggi.

2. Pembentukan Karakter Jujur Siswa Melalui Budaya Religius

a. Pembentukan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah

Jujur merupakan tindakan yang mengatakan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan. Karakter jujur ini sangat diperlukan bukan hanya dikalangan orang dewasa, tetapi karakter jujur ini harus tertanam di semua orang agar mempunyai kebijakan yang baik dalam dirinya masing-masing. Karakter jujur ini juga ditanamkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi melalui budaya religius yakni shalat dhuha berjamaah.

Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar sebanyak dua Rakaat dan shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan sesuai jam yang seperti biasanya yakni pukul 11:30. Dengan adanya kegiatan ini, setidaknya peserta didik akan sadar menjadi Hamba kepada Allah SWT akan sadar mana yang baik dan mana yang buruk.

Kejujuran juga berarti bisa melakukan pekerjaan dengan tulus dan sebaik mungkin, walaupun tidak diawasi oleh orang lain, tetap harus melakukannya dengan jujur. Serta tahu bahwa tidak boleh mengambil hak

orang lain dan memberikan hak tersebut kepada yang berhak mendapatkannya.

Dalam kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah ini, peserta didik akan melaksanakan yang bisa dikatakan terpaksa tapi lama kelamaan akan menjadi kegiatan yang sudah terbiasa. Karena faktor keterbiasaan peserta didik yang setiap hari melakukan kegiatan tersebut.

Ibu Wilis Anggraeni mengungkapkan:

“dengan adanya budaya religius ini mas, saya pribadi merasakan akan hal kejujuran anak-anak mas. Kemaren itu ada kejadian yang kehilangan uang, dan ada siswa yang menemukan uang itu tidak langsung di masukkan di sakunya sendiri, melainkan anak itu bilang ke bapak ibu guru kalau dia itu menemukan uang di lingkungan sekolah ini.”²⁰

Berdasarkan ungkapan tersebut menggambarkan bahwa adanya kegiatan budaya religius ini, peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif dalam kesehariannya, salah satunya yang diungkapkan oleh Ibu Wilis Anggraeni bahwa ada peserta didik yang menemukan uang di lingkungan sekolah dan lapor kepada bapak ibu guru. Dari situ bisa disimpulkan bahwa karakter jujur peserta didik yang sudah tertanam budaya religius mampu mengimplementasikan hal-hal positif dalam kesehariannya.

b. Pembentukan Karakter Jujur Siswa Melalui Kegiatan Kajian Ta’limul Muta’alim

Kegiatan kajian kitab *Ta’limul Muta’alim* ini adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali di halaman Madrasah Alyah Negeri

²⁰ Wilis, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2022

3 Banyuwangi. Kegiatan ini adalah kegiatan yang bermula dilaksanakan karena ada beberapa faktor, yakni: peserta didik yang belajar di madrasah sebagian ada yang akhlaknya kurang baik, ada yang karakternya belum terbentuk dengan baik, dan ada peserta didik yang bisa dibilang kurang pemahaman terhadap agama. Maka dari itu pihak madrasah membuat kegiatan yang berhubungan dengan karakter peserta didik.

Kegiatan kajian kitab *ta'limul muta'alim* ini sangatlah membantu pembelajaran peserta didik yang ada di madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi. Artika (Osim Man 3 Banyuwangi) mengungkapkan:

“Adanya kegiatan kajian *Ta'limul Muta'allim* ini kami sangat senang mas, karena kajian kitab ini membantu pemahaman kami mengenai gimana kehidupan sehari-hari yang sebenarnya. Saya merasakan hal itu setelah adanya kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini mas, dan juga saya tau bagaimana cara bicara terhadap guru, orang tua dan teman-teman, selain itu juga diajarkan untuk disiplin waktu, jujur, dan perhatian sesama teman mas. Ada kejadian mas kemaren itu ada teman saya yang kehilangan uang, terus ada siswa lain yang menemukan uang terus dikembalikan ke teman saya yang kehilangan uang itu mas”²¹



Gambar 4.3
Wawancara dengan siswa OSIM²²

²¹ Artika, diwawancara oleh penulis, 29 Agustus 2022

²² Dokumentasi, Banyuwangi 29 Agustus 2022

Berdasarkan ungkapan dari Artika (OSIM) bahwa, setelah adanya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini, peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini dengan tidak sengaja mempraktekkan ajaran-ajaran yang sudah di kaji dalam kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut.

c. Pembentukan Karakter Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Karakter jujur ini memang sangat perlu ditanamkan pada peserta didik. Jika peserta didik mempunyai pondasi yang baik, maka peserta didik akan mempunyai bahan untuk melakukan hal-hal yang positif seperti halnya jujur di kehidupan sehari-hari. Di lingkungan masyarakat kejujuran sangatlah perlu, apalagi jika sudah berumah tangga dan hidup di masyarakat yang sebelumnya tidak pernah berbaur.

Maka dari itu kejujuran sangatlah perlu jika ditanamkan di kalangan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Pembentukan karakter jujur bukan hanya dengan kegiatan kajian Kitab saja, melainkan juga membaca al-qur'an sebelum pembelajaran yang dilakukan setiap pagi setelah shalat dhuha berjamaah di musholla. Karena dengan kegiatan ini peserta didik akan terbiasa dengan membaca al-qur'an.

Bapak karno mengungkapkan:

“mengapa kami adakan kegiatan seperti ini mas, setidaknya anak-anak itu yang dulunya yang belum terbiasa membaca al-qur'an, itu terbiasa dengan al-quran. Paling ndak yang biasanya blm mendengar al-qu'an, paling ndak biasa mendengarkan bacaan al-qur'an.”²³

²³ Karno, diwawancara oleh penulis, 6 Agustus 2022

Berdasarkan ungkapan yang sudah dipaparkan oleh bapak karno tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengaji al-qur'an sebelum kegiatan mengajar ini memang sangat perlu diterapkan pada peserta didik, setidaknya peserta didik yang sebelumnya belum terbiasa membaca al-qur'an, paling tidak mereka bisa terbiasa dengan al-qur'an minimal mendengarkan lantunan ayat al-qur'an.

Kegiatan membaca al-qur'an ini dilaksanakan bukan hanya untuk pembiasaan peserta didik saja, melainkan untuk membentuk peserta didik yang dulunya belum maksimal membaca al-qur'an, akan dibimbing oleh Tim Keagamaan untuk bisa membaca al-qur'an. Bapak Masdori (Tim Keagamaan) mengungkapkan:

“kegiatan budaya religius kita tidak hanya itu mas, tapi kami tambahkan untuk anak-anak yang belum maksimal dalam membaca al-qur'an, jadi kita wawancarai anak-anak tersebut dan Alhamdulillah anak-anak itu jujur mas, jadi jika dia merasa belum lancar membaca al-qur'an, dia menjawab jujur kalau mereka memang belum lancar membaca al-qur'an. nama kegiatannya adalah Tahsinul Qur'an (pelatihan membaca al-qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar.”²⁴

Setelah adanya kegiatan membaca al-qur'an, dari Tim Keagamaan sendiri mencari informasi mengenai peserta didik yang dianggap kurang lancar membaca al-qur'an dan akan diwawancarai apakah memang benar-benar belum lancar membaca al-qur'an.

Dari ungkapan Bapak Masdori bahwa anak-anak menjawab dengan jujur bahwa mereka ada yang belum lancar membaca al-qur'an, jadi adanya

²⁴ Masdori, diwawancara oleh penulis, 25 agustus 2022

kegiatan Tahsinul Qur'an ini juga membentuk karakter anak untuk jujur yang memang belum bisa membaca Al-qur'an untuk dibimbing agar lancar membaca al-qur'an.

3. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Budaya Religius

a. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah ini dilaksanakan setiap hari oleh seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Dengan adanya kegiatan shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur ini, peserta didik tidak hanya punya disiplin waktu saja, melainkan peserta didik yang rutin mengikuti kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah mereka juga akan terbentuk peduli sosial dengan sendirinya melalui kegiatan tersebut.

Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur ini mendorong peserta didik yang dulunya belum terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Bapak Masduki (Kortib) mengungkapkan:

“kegiatan ini kami laksanakan agar anak-anak yang dulunya belum terbiasa itu jadi terbiasa melaksanakan kegiatan ini mas, karena anak-anak itu kalau di rumah saya yakin jarang melaksanakan shalat dhuha ini mas. Iya meskipun shalat dhuha ini sunnah setidaknya anak-anak itu tau bahwa shalat dhuha ini banyak manfaat nya pada dirinya sendiri, khususnya yang tambeng-tambeng itu mas. Hehe..”²⁵

Berdasarkan ungkapan yang sudah dipaparkan oleh bapak masduki selaku ketertiban di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bahwa kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengajarkan kepada peserta didik yang dulunya belum terbiasa menjadi biasa melaksanakan kegiatan shalat

²⁵ Masduki, diwawancara oleh penulis, 20 Agustus 2022

dhuha di madrasah ini, karena peserta didik kalau sudah dirumah pasti akan tidak terurus shalatnya. Maka dari itu madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi mengajarkan hal tersebut melainkan untuk mengajarkan peserta didik yang dulunya belum terbiasa menjadi biasa, khususnya peserta didik yang perilakunya kurang baik dalam kesehariannya.

Kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur ini dilaksanakan di musholla dan di pendopo yang tempatnya bersebelahan dengan muhsolla tersebut. Untuk peserta didik yang putra bertempat di musholla dan jika tidak cukup akan menempati tempat yang sudah tersedia yakni di luar musholla dengan menggunakan alas terpal. Khoirul (Siswa Man 3 Banyuwangi) mengungkapkan:

“kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha ini dilaksanakan di musholla dan di pendopo mas. Tapi saya kadang ndak di musholla mas, tapi diluar musholla. Karena saya sering terlambat mas hehe... Jadi ndak kebagian tempat yang di dalam musholla mas. Jadi diluar itu saya pakai alas terpal mas, tapi temen-temen itu juga banyak yang bawa alas sajadah mas, dan sajadahnya itu bukan dipakai sendiri mas, tapi di bagi sama temannya mas. Sajadanya itu ditata di depan gitu loh mas.”²⁶

Berdasarkan ungkapan yang dipaparkan oleh siswa yang bernama khoirul mengindikasikan bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur ini dilaksanakan setiap hari yang tempatnya di musholla dan pendopo yang sudah di sediakan untuk melakukan kegiatan budaya religius dan sebagainya.

²⁶ Khoirul, diwawancara oleh penulis, 7 September 2022



Gambar 4.4
Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah²⁷

Kurangnya fasilitas yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi juga menjadi faktor terbentuknya budaya religius peserta didik. Melihat pembicaraan yang sudah diutarakan oleh Khoirul bahwa budaya religius yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yakni

²⁷ Dokumentasi, Banyuwangi 14 September 2022

shalat dhuha dan shalat dhuhur sedikit demi sedikit sudah membentuk karakter peserta didik yakni karakter peduli sosial antar teman.

Sarana dan prasarana memang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang baik, tetapi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi ini malah sebaliknya. Kurangnya fasilitas meliputi keran tempat wudhu dan kurangnya tempat untuk melaksanakan ibadah, malah menjadikan peserta didik yang bersosial tinggi antar teman



Gambar 4.5
Mengambil Air Wudhu Sebelum Shalat Berjamaah²⁸

Pembentukan budaya religius yang berkarakter peduli sosial ini terbentuk di dalam diri peserta didik karena adanya sarana dan prasarana yang memadai, tetapi sarana dan prasarana tidak selalu menjadi faktor utama. Di madrasah ini banyak sekali fasilitas yang kurang memadai, yang pertama kurangnya keran untuk mengambil air wudhu yang mana peserta

²⁸ Dokumentasi, Banyuwangi, 14 September 2022

didik akhirnya mengantri dan menunggu teman-temannya yang sedang mengambil air wudhu dan akhirnya beralasan sudah shalat akhirnya kembali ke kelas dengan teman yang sudah shalat.

Yang kedua kurangnya luas untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan tempat yang kurang memadai ini, peserta didik melaksanakan shalat berjamaah menggunakan alas Terpal di halaman musholla atau di halaman pendopo. Dari sini karakter peduli sosial antar teman akan terbentuk dengan sendirinya yakni ada peserta didik yang membawa alas sajadah dan dipakai dengan temannya yang tidak membawa sajadah.

Kurangnya tempat untuk shalat berjamaah disini yakni dari jamaah peserta didik putri, karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi mayoritas peserta didik yakni dari perempuan. Maka dari itu tempat untuk perempuan kekurangan sampai di halaman pendopo dan musholla. Untuk jamaah peserta didik yang putra bertempat di musholla dan untuk jamaah peserta didik putri bertempat di pendopo yang bertempat di samping musholla.

Adanya kekurangan-kekurangan fasilitas untuk pelaksanaan budaya religius ini malah menghasilkan peserta didik yang mempunyai rasa kekeluargaan terhadap lingkungan sekitar dan peduli sesama teman yang mana terbukti pada peserta didik yang menyadari fasilitas yang kurang leluasa. Disamping peserta didik mempunyai peduli sosial kepada temannya yang tidak membawa alas sajadah akan dipakai bersama-sama.²⁹

²⁹ Observasi, Banyuwangi, 15 September 2022



Gambar 4.6
Kegiatan Budaya Religius Shalat Dhuhur Berjamaah³⁰

b. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap pagi hari sesudah melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini disamping dapat membentuk karakter disiplin yakni disiplin waktu, juga dapat meningkatkan karakter peduli sosial terhadap teman-temannya. Karakter peduli sosial ini memang harus dibentuk mulai sebelum peserta didik terjun di masyarakat nantinya

Peserta didik yang nantinya akan terjun di masyarakat dan berbau langsung di lingkup masyarakat akan bingung menyikapi masyarakat yang

³⁰ Dokumentasi, Banyuwangi, 14 September 2022

mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu membaca Al-Qur'an dibiasakan sehari-hari agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik nantinya jika sudah masuk di lingkungan masyarakat.

Disamping membaca al-qur'an di kelas ini juga ada kegiatan *Tahsinul Qur'an* bagi peserta didik yang membaca nya masih tingkat dasar, artinya peserta didik yang membaca nya kurang akan dibimbing oleh guru dan siswa yang membaca nya sudah lancar. Kegiatan ini juga akan membentuk karakter peduli sosial peserta didik yang mana siswa yang membaca al-qur'an sudah lancar akan mengajari siswa yang membaca nya kurang lancar.



Gambar 4.7
Kegiatan Tahsinul Qur'an
Bagi Siswa Yang Membaca Al-Qur'an Kurang Lancar³¹

Peserta didik nantinya akan jadi guru bagi anak-anaknya jika sudah berkeluarga. Maka dari itu peduli sosial dibentuk mulai sekarang agar

³¹ Dokumentasi, Banyuwangi , 8 September 2022

nantinya peduli dengan keluarga dan peduli di dalam lingkungan masyarakatnya. Membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar ini juga sangat membantu dalam membantu karakter peduli sosial peserta didik.

Didalam kegiatan membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar ini, peserta didik tanpa disadari bahwa terkadang ada peserta didik yang tidak memegang *Al-Qur'an* akan membaca bersama-sama dengan peserta didik yang memegang al-qur'an dan diajak untuk membaca bareng-bareng. Karena kita sebagai makhluk sosial memang harus tolong menolong sesama manusia. ketika di dalam pelaksanaan membaca al-qur'an pastinya kita mempunyai teman yang tidak membawa al-qur'an, jadi dari peserta didik yang membawa al-qur'an akan mengajak membaca al-qur'an bareng-bareng agar semua peserta didik dapat membaca al-qur'an.

Bapak karno mengungkapkan:

“anak-anak yang sebelumnya belum terbiasa membaca al-qur'an, setidaknya bisa mendengarkan lantunan ayat al-qur'an itu saja sudah Alhamdulillah mas. Apa lagi bisa ikut membaca bareng-bareng temannya mas situ syukur Alhamdulillah sudah mas, dan mereka bisa bersosial dengan baik bila mana tidak membawa al-qur'an bisa gabung dengan temannya”³²

Berdasarkan ungkapan dari Bapak Karno tersebut bahwa kegiatan ini juga faktor terbentuknya karakter peduli sosial terhadap teman-temannya. Maka dari itu pelaksanaan membaca al-qur'an ini sangat perlu untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik.

Disaat sebelum kegiatan membaca dimulai, guru pendamping kelas akan memberi penjelasan jika ada yang tidak membawa *Al-Qur'an* untuk

³² Karno, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi 6 Agustus 2022

bergabung dengan temannya yang memegang *Al-Qur'an*. Dengan adanya penjelasan tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter peduli sosial dan lebih menghargai temannya yang tidak membawa *Al-Qur'an*.

Sesuai indikator yang sudah terpaparkan bahwa peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca *Al-Qur'an* ini yang mana siswa mempunyai sikap yang selalu baik kepada teman sebaya di lingkungan sekitarnya, dan memberi bantuan jika teman sekitarnya memerlukan bantuan. Dari kegiatan tersebut juga menggambarkan bahwa peserta didik mempunyai rasa kekeluargaan kepada teman sekitarnya.

c. **Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim**

Pembentukan karakter peduli sosial bukan hanya kegiatan shalat berjamaah dan mengaji *Al-Qur'an* sebelum kegiatan belajar mengajar saja, melainkan juga kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan di halaman Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi setiap hari senin.

Kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini diajarkan oleh kyai dengan metode mauidzah, kajian kitab ini merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi melalui nasehat-nasehat lembut yang mampu diresapi dan dipahami oleh para peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Wilis, Ibu Wilis mengungkapkan:

“pembinaan karakter yang selalu dan sering kami lakukan yaitu tidak luput dengan memberikan wejangan secara halus, yang mana langsung

diutarakan oleh Kyai Bustomi yang mana dijelaskan mengenai bab cara menghormati orang yang lebih tua, cara menghormati guru dan bersosial dengan baik³³

Dari penjelasan Ibu Wilis tersebut bisa disimpulkan bahwasannya, pembentukan karakter yang diterapkan juga melalui kajian Kitab *Ta'limul Muta'allim* yakni memberi nasehat-nasehat positif kepada para peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya peserta didik saja yang mengikuti, tetapi semua warga madrasah juga ikut berpartisipasi adanya kegiatan ini.

Adanya kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* ini peserta didik mempunyai sikap bersosial baik dengan teman-temannya, dan bersosial baik dengan orang yang lebih tua. Kegiatan ini sangatlah mendukung untuk membentuk karakter peduli sosial dengan baik, karena peserta didik mempunyai sopan santun kepada orang yang lebih tua, mempunyai sikap baik terhadap temannya sendiri, mempunyai sikap tolong-menolong temannya yang membutuhkan bantuan.³⁴

Table 4.3
Hasil Penyajian Data

No.	Fokus Penelitian	Budaya Religius	Karakter
1.	Pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya religius.	Shalat dhuha berjamaah	1. Disiplin waktu 2. Disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari 3. Disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.
		Shalat dhuhur berjamaah	1. Disiplin waktu 2. Disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari 3. Disiplin dalam

³³ Wilis, di wawancara oleh penulis, Banyuwangi, 1 Agustus 2022

³⁴ Observasi, Banyuwangi, 15 September 2022

			melaksanakan ibadah sehari-hari.
		Membaca <i>Al-Qur'an</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku tertib kepada peraturan sekolah 2. Menjadi siswa yang mandiri 3. Berwawasan tinggi
		Kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Patuh terhadap guru 2. Menjadi siswa yang mandiri 3. Berwawasan tinggi 4. Disiplin untuk menghormati ilmu
2.	Pembentukan karakter jujur siswa melalui budaya religius.	Shalat dhuha berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur dalam menjalankan ibadah sehari-hari 2. Jujur dalam menjalankan tugas sehari-hari
		Shalat dhuhur berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur dalam menjalankan ibadah sehari-hari 2. Jujur dalam menjalankan tugas sehari-hari
		Membaca al-qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur dalam menjalankan tugas sehari-hari
		Kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur kepada guru 2. Jujur terhadap diri sendiri 3. Jujur dalam mengerjakan tugas
3.	Pembentukan karkter peduli sosial siswa melalui budaya religius.	Shalat dhuha berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling tolong menolong antar sesama 2. Manajemen waktu yang baik
		Shalat dhuhur berjamaah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling tolong menolong antar sesama 2. Manajemen waktu yang baik
		Membaca al-qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling tolong menolong antar sesama 2. Manajemen waktu yang baik
		Kegiatan kajian kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati guru 2. Menghargai waktu dalam kegiatan belajar mengajar 3. Menolobg teman yang tertimpa musibah 4. Memilih teman yang baik 5. Saling tolong menolong antar sesama 6. Menjalankan tugas sesuai tupoksi sebagai siswa "tidak menyalai aturan sekolah"

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan penulis dengan temuan-temuan terdahulu, serta penafsiran dan penjabaran dari yang diungkapkan dari lapangan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Para dewan guru dalam membentuk karakter religius para peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi dilakukan melalui serangkaian kegiatan dengan sifat dan tahapan-tahapan yang sesuai (relevan) dengan lingkungan dan para peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Adanya kegiatan-kegiatan tersebut tidak jauh dari tahapan-tahapan sebelumnya yang mana melihat perkembangan zaman dan kurangnya karakter religius peserta didik, maka timbul suatu keinginan dalam hati nurani untuk senantiasa membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasrat tersebut peserta didik terdorong untuk menerapkannya, tidak hanya sekedar keinginan (impian) saja. Hingga pada akhirnya, para peserta didik terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan maupun paksaan dari para guru.

Temuan data tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh *Thomas Likona* dalam bukunya “*educating for character*” yang menyatakan bahwa

dalam membentuk maupun membina karakter pada seorang individu umumnya dengan tiga tahapan pokok, yakni:³⁵

a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral)

Suatu tahapan yang mampu mengantarkan seorang individu kepada pemahaman dan kesadaran moral mengenai karakter islami, sehingga mampu membedakan nilai-nilai karakter mulia dan tercela, memahami secara rasional dan logis akan pentingnya menerapkan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari, mengenal sosok Nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik melalui hadis dan sunah-sunahnya.

b. *Moral Feeling* (Perasaan Moral)

Suatu tahapan lanjutan dari *Moral Knowing*, yang mampu mengantarkan dan mendorong seorang individu pada penguatan aspek emosi (afektif) untuk menjadi manusia yang memiliki karakter mulia. Biasanya seseorang yang memasuki tahapan ini mulai merasa kepekaan untuk menerapkan karakter mulia terhadap sekelilingnya, kerendahan hati (humanity), cinta kebenaran serta mampu mengendalikan diri dari perbuatan tercela.

c. *Moral Action* (Tindakan Moral)

Selain pengetahuan moral dan perasaan moral, tindakan moral juga termasuk *komponen* penting dalam membentuk karakter peserta didik dan juga menjadi suatu tahapan lanjutan dari adanya moral feeling, yang mampu mengantarkan individu pada tahap melaksanakan dan menerapkan

³⁵ Thomas Lickona, *Educating For Character "Mendidik Untuk Membentuk Karakter"*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012), 84-99.

akan pengetahuan yang dimiliki dan perasaan dalam hati nuraninya mengenai karakter mulai yang bisa dilakukan secara nyata dan biasanya menjadi suatu pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, nilai karakter disiplin diterapkan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Hal tersebut ditandai dengan sikap para peserta didik dalam menyelenggarakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin waktu serta ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Sebagai inisiatif agar para peserta didik tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha, pembiasaan yang selalu dibina khususnya oleh Tim Keagamaan di sela-sela padatnya pembelajaran, sebagai peserta didik yang religius diharuskan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah disaat mereka masih didalam lingkup Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi maupun diluar madrasah.

Sedangkan dalam perilaku disiplin waktu sendiri diterapkan oleh peserta didik dalam kesehariannya diniatkan untuk ibadah (mendekatkan diri pada Allah) dan sebuah Taat kepada Allah serta Rasulullah untuk terus melaksanakan kewajiban menjadi sebuah hamba. Sebuah pencapaian (prestasi) itu merupakan nilai tambah dan bukan menjadi pedoman utama dalam belajar (menuntut ilmu).

Temuan data tersebut sesuai dengan isi kandungan Firman-Nya dalam QS.

An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ. فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan Hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁶ (QS. An-Nisa' (4): 59)

Melalui ayat tersebut mengindikasikan bahwa nilai karakter disiplin sesuai dengan QS. An-Nisa (ayat 59) yang menguraikan tentang Taat kepada Allah dan kepada Rasul-Nya, dan selalu mengingat keesaan Allah (dzikrullah), mendirikan dan menjaga shalat fardhu dengan tepat waktu.

3. Pembentukan Karakter Jujur Siswa Melalui Budaya Religius

Berdasarkan data yang ditemukan melalui hasil wawancara dengan beberapa informan, pengamatan langsung, serta dokumentasi yang dilakukan penulis menunjukkan nilai sikap karakter jujur diterapkan oleh sebagian peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Sikap jujur diterapkan oleh peserta didik misalnya saja sikap jujur peserta didik saat dengan menyerahkan barang yang bukan hak miliknya kepada guru untuk diserahkan kepada yang memiliki hak (pemilikinya).

³⁶ At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), 87.

Selain itu sikap jujur yang jarang sekali dilakukan oleh sebagian orang, dilakukan oleh sebagian peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an dalam kegiatan Tahsinul Qur'an, khususnya dalam cara membaca yang baik dan benar (sesuai tajwid). Meskipun sebagian peserta didik tersebut ada yang awam dan benar-benar pemula, mereka tidak sungkan untuk mengakui ketidapahamannya kepada guru pembimbing.

Peristiwa tersebut tidak luput berkat dorongan dari orang tua dan semua guru yang bekerja sama untuk membentuk karakter jujur siswa, yang mana siswa mengimplementasikan sikap jujur di kehidupan sehari-hari di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Adanya dorongan orang tua dan guru, maka system kegiatan budaya religius akan terlaksana dengan baik dengan apa yang sudah dirancang sebelumnya.

Hasil temuan data tersebut betapa pentingnya peran guru dan orang tua yang sangat penting dalam proses penanaman karakter jujur terhadap anak, karena pada saat ini kejujuran Islam harus dipupuk dengan matang agar anak mempunyai pondasi kejujuran yang kuat untuk masa depan nantinya.

Temuan data peserta didik menerapkan perilaku jujur disini juga sesuai dengan isi kandungan Firman-Nya dalam QS. At-Taubah ayat 119, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, dan hendaklah bersama-sama orang yang benar.³⁷ (QS. At-Taubah (9): 119)

³⁷ At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), 206

Potongan ayat surat diatas membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara temuan di lapangan dengan kandungan yang disampaikan dalam Al-Qur'an, secara khusus memerintahkan agar manusia mukmin untuk senantiasa bersama orang-orang yang benar, orang-orang yang jujur.

Sangat sulit bagi seseorang memperoleh derajat yang baik tanpa berbuat jujur bagi diri sendiri dan orang lain. Kejujuran memang tidak mudah dilakukan, tetapi butuh pengorbanan, perjuangan di tengah-tengah beranekaragamnya kultur sosial dan budaya serta di era perkembangan zaman yang semakin pesat. Maka dari itu pembentukan karakter jujur siswa memang sudah seharusnya diajarkan mulai tingkat sekolah agar nantinya peserta didik jika sudah terjun di masyarakat memiliki pondasi yang baik untuk diterapkan di lingkungan masyarakat, karena di dalam masyarakat memerlukan karakter jujur agar kehidupan sehari-hari bisa bersosial dengan baik dan mempunyai kehidupan yang baik.

4. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Budaya Religius

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, nilai karakter peduli sosial diterspskn oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian sosial antar sesama peserta didik madrasah aliyah negeri 3 banyuwangi khususnya. Mulai dari hal terkecil yang dilakukan melalui saling membantu dan saling menolong antar sesama peserta didik dan adapula yang dilakukan melalui penggalangan donasi.

Penggalangan donasi pernah dilakukan oleh para peserta didik disaat sesame peserta didik tertimpa musibah atau sakit. Penggalangan donasi tersebut berasal dari iuran sukarela baik dari kalangan siswa maupun guru. Melalui sikap peduli sosial ini para peserta didik mampu menjadi orang yang tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, akan tetapi hal ini mendorong para peserta didik agar senantiasa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan kandungan pesan moral dalam QS. Al-Maidah (2) yang berbunyi:

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ. وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ. وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. { ٢ }

Artinya:

...dari Masjidil Haram, mendorongmu melakukan perbuatan di luar batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam hal melakukan kebaikan dan takwa, serta tolong menolonglah dalam melakukan perbuatan dosa serta permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat perisik siksa-Nya.³⁸

Melalui potongan ayat tersebut, Allah telah berfirman bahwa manusia sangat dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam segala aspek kehidupan yang membutuhkan pertolongan. Saat melakukan tolong menolong tersebut berpeluang untuk menjadi payakan seseorang yang menolong ataupun yang ditolong semakin mempunyai sikap peduli sosial.

³⁸ At-Toyyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),

Dengan dikap ini, terjalinlah sebuah hubungan harmonis antar umat islam dan antar manusia di muka bumi, sekaligus sebagai penguat dalam mendekatkan dan mensyukuri nikmat Allah berikan kepada manusia.

Table 4.4
Penyesuaian Ayat Al-Qur'an

No	Karakter Siswa	Pembahasan	
		Teoritis	Empiris
1.	Disiplin	QS. An-Nisa Ayat 69	Shalat berjamaah, membaca al-qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar
2.	Jujur	QS. At-Taubah ayat 119	Jujur mengenai kemampuan memahami Al-Qur'an, tidak mengambil barang yang bukan hak milik.
3.	Peduli sosial	Qs. Al-Maidah ayat 2	Saling tolong menolong, menggalang donasi untuk disumbangkan ke siswa yang terlenda musibah/sakit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pembentukan karakter siswa melalui budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter disiplin siswa terutama disiplin waktu, disiplin dalam menjalankan tugas sehari-hari, dan disiplin menjalankan ibadah sehari-hari dibentuk melalui kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah dan shalat dhuha berjamaah.
2. Pembentukan karakter jujur siswa terutama jujur dalam perkataan, jujur dalam tindakan, yang mana peserta didik mempunyai sikap jujur dalam menjalankan ibadah sehari-hari, jujur kepada guru, jujur terhadap diri sendiri dan jujur dalam menjalankan tugas sehari-hari dibentuk melalui Kegiatan kajian kitab *ta'limul muta'allim* Kegiatan membaca al-qur'an Kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah
3. Pembentukan karakter peduli sosial terutama saling tolong menolong terhadap sesama teman yang tertimpa musibah, bersosial dan menghargai dengan baik sesama teman dibentuk melalui kegiatan shalat berjamaah dan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*.

B. SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian yang akhirnya disusun dalam bentuk skripsi, maka pada bagian akhir ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadiupayakan bahan pertimbangan dan bisa lebih baik kedepannya. Berikut saran penulis:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi hendaknya disaat dalam kegiatan kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* juga diadakan opsi untuk Tanya jawab antara kyai dan peserta didik. Agar peserta didik lebih leluasa memahami mengenai ilmu agama dan bisa leluasa dalam membimbing karakter peserta didik.

Mengenai fasilitas hendaknya keran air untuk peserta didik ditambah dan diperluas lagi, agar peserta didik lebih disiplin waktu disaat mengerjakan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. Dengan adanya fasilitas keran air yang memadai, maka peserta didik yang akan menjalankan budaya religius shalat berjamaah bisa konsisten dengan waktu.

2. Bagi Pendidik Dan Seluruh Warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Bagi pendidik hendaknya mampu memberikan dan menyalurkan ilmu serta karakter mulia kepada peserta didik serta mampu memberikan dampak kebermanfaatn bagi peserta didik sekelilingnya. Dalam

pembentukan karakter, hendaknya pendidik untuk meningkatkan kontribusi pengamalan ilmu dan karakter yang baik pada lingkup Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi.

Bagi seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi hendaknya meninggalkan semua pekerjaan dan mengikuti kegiatan budaya religius seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah dengan serentak dan bersama-sama, agar budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi bisa dikatakan budaya religius yang sempurna



DAFTAR PUSTAKA

- Ayun Qurota Annisa. *Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Sd Islam Al-Azhar 15 Pamulang*. Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Assidiqi Habsy. *Membentuk Karkater Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1, 2015.
- At-Toyyib. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011.
- Dian Pertiwi Nunung. *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1, 2021.
- Firman, Astama. *Rusdinal, Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sman 3 Payakumbuh*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5 No.1, 2021.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hidayat Rahmat. *Ilmu Pendidikan : Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Irwan. *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create And Share (Sscs) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, 2011.
- Lickona, Thomas. *Educating For Character. Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Muchlas Hariyanto Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2011.
- Mattew B. Miles, A Michel Huberman, Dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebook Edition*. USA: Sage Publication, 2014.
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Pendidikan, Vol 1 No 2, 2013.
- Pitriani Chantria Ratine. *Pelaksanaan Budaya Religius Dalam Membina Akidah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pekanbaru*. Skripsi, Uin Suka Riau, 2020.

- Rahmat, Nur. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2017.
- Sahlan Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religious Di Sekolah (Upaya Mengembangkan Pai Dari Teori Ke Aksi)*. Malang: Uin-Maliki Press, 2010.
- Suprapno. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparno Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- [Selayang Pandang | MAN 3 BANYUWANGI \(Man3bwi.Sch.Id\)](#). Di Unduh Pada 23-08-2022 Jam 13:35
- Suyant. *Pendidikan Karakter Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember: UIN KHAS Jember Press*, 2021.
- Titis Kholifah Wahyu. *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2020.
- [Visi Misi | MAN 3 BANYUWANGI \(Man3bwi.Sch.Id\)](#). Di Unduh Pada 23-08-2022 Jam 19:35

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Bahrul Ulum
NIM : T20181121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

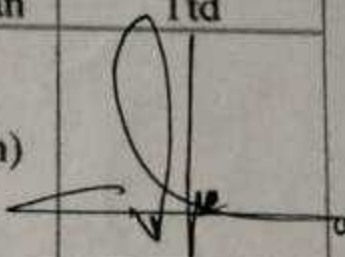



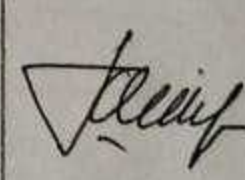
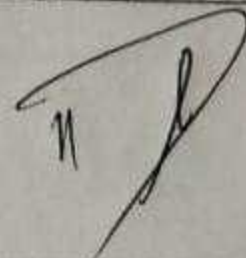
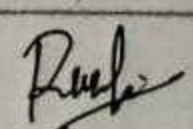
Jember, 17 Oktober 2022
Saya Yang Menyatakan



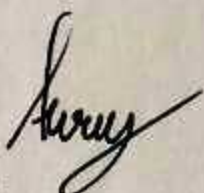
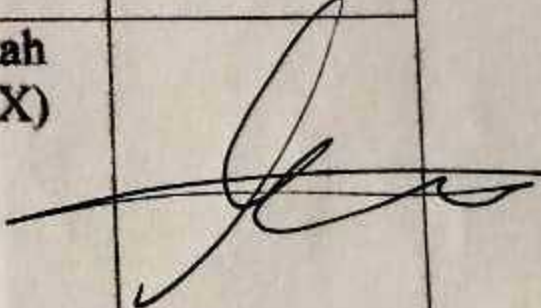






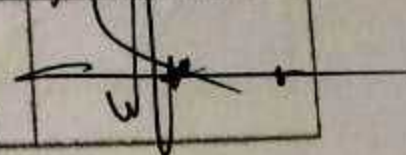
Mohammad Bahrul Ulum
T20181121

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021/2022	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius	1. Karakter disiplin	a. Perilaku Tertib b. Patuh Untuk Menjadi Siswa Yang Mandiri c. Kreatif d. Belajar Dengan Teratur e. Berwawasan Tinggi	Data primer: a. Kepala sekolah b. Guru pembimbing c. Guru kelas d. Siswa	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> 3. Teknik Penentuan Sampel: <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi 5. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi 6. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Data d. Menarik Kesimpulan	1. Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius? 2. Bagaimana Pembentukan Karakter Jujur Siswa Melalui Budaya Religius? 3. Bagaimana Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Budaya Religius?
		2. Karakter jujur	a. Jujur Dalam Perkataan b. Jujur Dalam Tindakan c. Jujur Dalam Pekerjaan			
		3. Karakter peduli sosial	a. Selalu Baik Kepada Teman Sebaya Di Lingkungan Sekitar b. Ingin Member Bantuan Kepada Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekitar c. Menumbuhkan Rasa Kekeluargaan Kepada Lingkungan Sekitar			

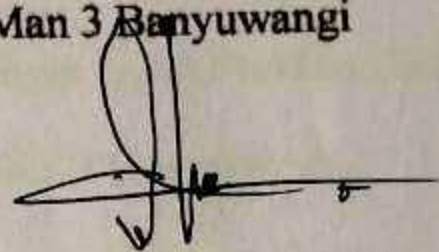
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI**

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Ttd
1.	Sabtu, 30 Juli 2022	Observasi awal lokasi penelitian, permohonan izin melaksanakan penelitian kepada kepala sekolah serta wawancara awal	Drs. Imam Suyuti, M.Pd.I (kepala sekolah)	
2.	Senin, 1 Agustus 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan waka kurikulum ibu wilis anggraeni terkait terbentuknya budaya religius untuk membentuk karakter siswa	Wilis Anggraeni, S.Si (waka kurikulum)	
3.	Sabtu, 6 Agustus 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru bimbingan konseling bapak karno terkait terbentuknya budaya religius untuk membentuk karakter siswa	Karno, S.Pd.I (bimbingan konseling)	
4.	Senin, 23 Agustus 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan salah satu tim keagamaan bapak masdori terkait terbentuknya dan pelaksanaan budaya religius untuk membentuk karakter siswa	Masdori, S.Pd (tim keagamaan)	
5.	Senin, 29 Agustus 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan siswa osim terkait pembentukan karakter melalui budaya religius yang dirasa melekat pada dirinya atau para siswa man 3 banyuwangi	Artika (Osim Man 3 Banyuwangi)	
6.	Sabtu, 20 Agustus 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan upaya pembentukan karakter melalui budaya religius	Imam Masduki, S.Pd (Ketertiban)	
7.	Rabu, 7 September 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan siswa osim terkait pembentukan	Khoirul Anam (siswa kelas XII)	

		karakter melalui budaya religius yang dirasa melekat pada dirinya atau para siswa man 3 banyuwangi		
8.	Kamis, 8 September 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan siswa osim terkait pembentukan karakter melalui budaya religius yang dirasa melekat pada dirinya atau para siswa man 3 banyuwangi	M Khoirunnizam (siswa kelas XI)	
9.	Kamis, 8 september 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa	Edy Susanto, S.Pd (waka sarana dan prasarana)	
10.	Sabtu, 10 September 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tanggapan para siswa adanya pembentukan karakter melalui budaya religius	Iza Cantika Zauja (siswa kelas XI)	
11.	Selasa, 13 September 2022	Wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tanggapan para siswa adanya pembentukan karakter melalui budaya religius	Anisatul faidah (siswa kelas X)	
12.	Selasa 13 September 2022	Observasi dan wawancara terkait tanggapan siswa terkait pembentukan karakter melalui budaya religius	Sela aulia isnikarin (siswa kelas XII)	
12.	Kamis, 15 September 2022	Observasi, wawancara dan doklumentasi mengenai perkembangan karakter siswa setelah adanya budaya religius	Totok Lasiyanto, S.Pd (waka kesiswaan)	
13.	Jum'at, 16 September 2022	Observasi, wawancara mengenai perilaku siswa setelah adanya program pembentukan karakter melalui budaya religius	Samsul Ma'arif, S.Ag (koordinator akhlaq dan motivasi)	

14.	Sabtu, 17 September 2022	Permohonan data terkait struktur organisasi lembaga Man 3 Banyuwangi	H. Husnan, SH. (Kepala Tata Usaha)	
15.	Senin, 10 Oktober 2022	Permohonan surat selesai penelitian di Man 3 Banyuwangi	Drs. Imam Suyuti, M.Pd.I (kepala sekolah)	

Banyuwangi, 10 Oktober 2022
Kepala Sekolah
Man 3 Banyuwangi



Drs. Imam Suyuti, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

FOTO/DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibu Wilis Anggraeni
(Waka Kurikulum Man 3 Banyuwangi)



Wawancara dengan bapak Masdori (Tim
Keagamaan MAN 3 Banyuwangi)



Wawancara Dengan Artika (Ketua Osim
MAN 3 Banyuwangi)



Wawancara Dengan Koirul (Siswa MAN
3 Banyuwangi)



Wawancara Dengan Bapak Masduki
(Kortib MAN 3 Banyuwangi)



Wawancara Dengan Bapak Karno (Guru
Bimbingan Konseling MAN 3
Banyuwangi)



Kegiatan Tahsinul Qur'an Siswa Di
MAN 3 Banyuwangi



Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa Putra
MAN 3 Banyuwangi



Kegiatan Shalat Berjamaah Siswa Putrid
MAN 3 Banyuwangi



Kegiatan Siswa MAN 3 Banyuwangi
Mengambil Air Wudhu Sebelum
Melaksanakan Shalat Berjamaah



Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul

Muta'allim Siswa MAN 3 Banyuwangi



Kegiatan Kajian Kitab Ta'limul

Muta'allim MAN 3 Banyuwangi



Kegiatan Mahallul Qiyam setelah

kegiatan kajian kitab Ta'limul

Muta'allim selesai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4200/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI
Jalan raya srono kecamatan srono kabupaten banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181121
Nama : MOHAMMAD BAHRUL ULUM
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2022/2023" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Juli 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI

Jalan Raya Srono
Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
mantab.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1124/Ma.13.30.03/PP.00.6/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
NIP : 196809101997031002
Pangkat/Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Tambahan Tugas Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Mohammad Bahrul Ulum
NIM : T20181121
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Status : UIN Khas Jember
Judul : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Religius
Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi Tahun
2022/2023 Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3
Banyuwangi terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2022 s.d 10 Oktober 2022.

Sesuai dengan surat dari UIN Khas Jember No.
B4200/In.20/3.a/PP.009/07/2022 pada tanggal 26 Juli 2022

Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 11 Oktober 2022
Kepala

Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I
NIP. 196809101997031002

BIODATA PENULIS



A. BIODATA PRIBADI

Nama : Mohammad Bahrul Ulum
Nim : T20181121
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 28 November 1999
Alamat : Dusun Kedungringin, RT/RW 03/15, Desa
Kedungringin, Kecamatan Muncar,
Kabupaten banyuwangi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 02 Kedungringin
2. MTS Darul Ulum
3. MAN 3 Banyuwangi

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Dewan Ambalan MAN 3 Banyuwangi
2. UKOR UIN Khas Jember
3. ICIS UIN Khas Jember
4. Majelis Sholawat Nurul Musthofa Kedungringin
5. Majelis Rotibul Haddad Soko Songo Kedungringin